

A. Latar Belakang Penyusunan

Kependudukan adalah isu strategis yang bersifat lintas sektoral dan Informasi perkembangan Kependudukan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha, oleh karena itu, diperlukan data perkembangan kependudukan yang akurat, valid, relevan, up to date, periodik, dan kontinyu yang bersumber antara lain dari data registrasi penduduk, non registrasi yaitu data dari lintas sektoral. Ketersediaan data perkembangan kependudukan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Dalam nilai universal penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan, sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Sebagai modal dasar, pelaku pembangunan sekaligus menjadi faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembangunan itu sendiri, maka penduduk harus menjadi perhatian dari seluruh upaya pembangunan dan perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi atau keadaan

penduduk sehingga pembangunan dapat dinikmati oleh penduduk bukan oleh sebagian atau segolongan tertentu saja.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan pada Pasal 7 ayat (1) huruf g disebutkan bahwa penyajian data kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari Data Kependudukan yang telah di konsolidasikan dan di bersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri dan pada Pasal 83 ayat (1) ditegaskan juga bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dan tersimpan didalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan.

Oleh sebab itu, dalam rangka memenuhi kebutuhan penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan dimaksud perlu dilakukan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Panjang setiap tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Sumber data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan tersebut berasal dari data registrasi yaitu data hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil serta data yang bersumber dari lintas sektor terkait lainnya yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi perkembangan kependudukan di Kota Padang Panjang dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang serta merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi dan bisa menjadi rujukan pengambilan keputusan pemerintah daerah maupun dalam menyusun perencanaan pembangun.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan profil perkembangan kependudukan ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi tentang kondisi perkembangan dan prospek kependudukan di Kota Padang Panjang, sebagai bahan perencanaan dan perumusan kebijakan pemerintah daerah serta perencanaan pembangunan disemua sektor.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan profil perkembangan kependudukan di Kota Padang Panjang ini meliputi perkembangan kependudukan tahun 2017 dengan cakupan data antara lain :

1. Kuantitas penduduk, memuat jumlah-jumlah persebaran penduduk dan penduduk menurut karakteristik demografi.
2. Kualitas penduduk memuat kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas penduduk memuat Migrasi Masuk, Migrasi Keluar, dan Migrasi Neto
4. Kepemilikan dokumen kependudukan memuat kepemilikan kartu keluarga, kartu tanda penduduk, akta dan surat keterangan orang terlantar.

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan.

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan; **(UU No 10 Tahun 1992)**
2. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain; **(UU No. 23 Tahun 2006)**

3. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap; **(UU No. 23 Tahun 2006)**
4. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan. **(UU No. 23 Tahun 2006)**
5. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 (dua puluh delapan) minggu pada saat dilahirkan tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan; **(Penjelasan UU No. 23 Tahun 2006)**
6. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot; **(Penjelasan UU No. 23 Tahun 2006).**
7. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap dikawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah; **(UU Nomor 29 Tahun 2009)**
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak; **(UU No. 52 Tahun 2009)**
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan; **(UU No. 52 Tahun 2009)**

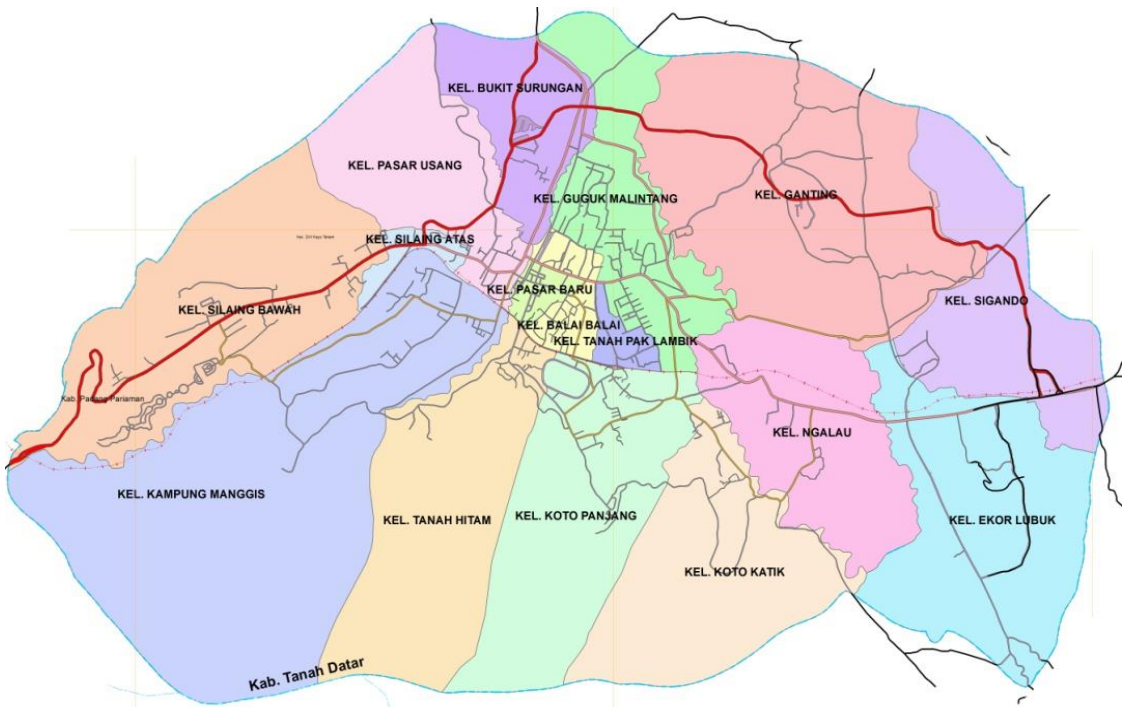
10. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia; **(UU No. 23 Tahun 2006)**
11. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat; **(Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
12. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan; **(Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
13. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil; **(Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
14. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah gambaran kondisi perkembangan dan prospek kependudukan; **(Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
15. **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu; **(Lampiran Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
16. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
17. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain; **(Lampiran Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
18. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
19. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**

20. **Pengangguran** adalah Orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
21. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap **angkatan kerja**;
22. **Angkatan Kerja** adalah Penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif; (**Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010**)
23. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
24. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun) ; (**Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010**)
25. **Kematian atau mortalitas** adalah tidak adanya secara permanen seluruh kehidupan pada saat manapun setelah kelahiran hidup terjadi; (**Penjelasan Undang-Undang No 23 Tahun 2006**)
26. **Angka Kematian neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)** adalah banyaknya kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu ; (**Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010**)
27. **Angka Kematian Post Neo–natal (Bayi Lepas Baru Lahir PNNDR)** adalah Banyaknya kematian bayi berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama1 tahun; (**Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010**)
28. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu; (**Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010**)
29. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa

- memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 10.000 kelahiran hidup; (**Lampiran Permedagri No 65 tahun 2010**).
30. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
 31. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 10 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf ; (**Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010**)
 32. **Buta Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengataman dasar;
 33. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikan dari jumlah penduduk di usia yang sama ; (**Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010**)
 34. **Angka Partisipasi Kasar /APK** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu; (**Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010**)
 35. **Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*)** yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu; (**Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010**)
 36. **Keluarga** merupakan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya.

BAB. II GAMBARAN UMUM KOTA PADANG PANJANG

A. Letak Geografis Daerah



Gambar 1. Peta Wilayah Kota Padang Panjang

Kota Padang Panjang terletak pada dataran tinggi (Daerah Pegunungan) dengan ketinggian antara 550-900 m di atas permukaan laut, dengan posisinya yang diapit oleh tiga gunung, yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan

Gunung Tandikat, sehingga udaranya sejuk. Sedangkan suhu udara rata-rata adalah 22,3^o C dengan kelembaban udara 86,92^oC .

Luas wilayah Kota Padang Panjang adalah 2.300 Ha atau sekitar 0.05% dari luas Propinsi Sumatera Barat. Secara geografis Padang Panjang terletak antara 100^o 20 ' dan 100^o 30 ' Bujur Timur serta 0^o 27' dan 0^o 32' Lintang Selatan. Secara detail batas-batas Kota Padang Panjang adalah :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan X Koto
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batipuh
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan X Koto
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan X Koto

B. Kondisi Demografi Daerah

Secara administratif Kota Padang Panjang terdiri dari 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur, sedangkan luas masing-masing kecamatan dan Kelurahan di Kota Padang Panjang sebagai berikut :

Tabel 1

Tabel Jumlah Luas Kota Padang Panjang menurut Kecamatan/ Kelurahan Kota Padang Panjang Tahun 2017

Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)
I. Padang Panjang Barat	1. Silaing Bawah	261
	2. Silaing Atas	54
	3. Pasar Usang	59
	4. Kampung Manggis	316
	5. Tanah Hitam	72
	6. Pasar Baru	23
	7. Bukit Surungan	121
	8. Balai-Balai	69
Jumlah Luas Wilayah Padang Panjang Barat		975
II. Padang Panjang Timur	1. Guguk Malintang	190
	2. Tanah Pak Lambik	26
	3. Koto Panjang	133

4. Koto Katik	101
5. Ngalau	145
6. Ekor Lubuk	280
7. Ganting	310
8. Sigando	140
Jumlah Luas Wilayah Padang Panjang Timur	1.325
Total	2.300

Sumber : Padang Panjang Dalam Angka Tahun 2017

Dari tabel 1 terlihat bahwa wilayah terluas terletak pada kecamatan Padang Panjang Timur dengan luas wilayah 1.325 Ha, sedangkan Kecamatan Padang Panjang Barat hanya memiliki luas wilayah 975 Ha. Adapun kelurahan yang memiliki wilayah terluas yakni kelurahan Kampung Manggis (316 Ha) sedangkan kelurahan yang memiliki luas terkecil yakni kelurahan Pasar Baru (23 Ha).

Kota Padang Panjang sebagai daerah pegunungan dengan lahan yang relatif sempit memiliki kawasan terbangun yang cukup besar. Namun demikian masih terdapat kawasan pertanian yang terdiri dari tanaman pangan dan hortikultura. Sehingga untuk penggunaan lahan yang ada cukup beragam dan bercampur antara daerah terbangun yang digunakan untuk berbagai kegiatan perumahan/pemukiman dan daerah tidak terbangun seperti lahan pertanian.

C. Gambaran Ekonomi Daerah

Sampai dengan tahun 2017 struktur perekonomian kota Padang Panjang menurut lapangan usaha masih didominasi oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Kendaraan kemudian diikuti oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan serta lapangan usaha Industri Pengolahan seperti Industri Kecil-Menengah Pengolahan Kulit, Industri Rumah Tangga produk makanan dsb.

- Kota Padang Panjang mempunyai 2 buah pasar yaitu Pasar Kota Padang Panjang dan Pasar Hasil Pertanian yang terletak bersebelahan dengan Terminal Bukit Surungan.
- Sektor peternakan mempunyai produk unggulan sapi perah (penghasil susu murni), yang mana Kota Padang Panjang merupakan satu-satunya kawasan pengembangan sapi perah di Sumatera Barat.

- Sektor Pertanian dapat dilihat dalam Pengembangan Sayur Organik.
- Pengembangan Tanaman Hias (*Raphis exelsa* yang sudah di ekspor sampai ke luar negeri)
- Pengembangan budi daya perikanan (ikan dataran tinggi)
- Rumah Potong Hewan (RPH) yang telah bersertifikat halal yang dikeluarkan MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner) sehingga daging yang dipasarkan telah memenuhi standar untuk dikonsumsi.
- Padang Panjang terkenal dengan sate mak syukur yang dagingnya berasal dari Rumah Potong Hewan. Peminat Sate Mak Syukur ini sangat tinggi, mulai dari pendatang yang berasal dari Sumbar maupun luar Sumbar yang selalu menyempatkan untuk singgah mencicipi Sate Mak Syukur ini, Dengan tingginya tingkat kunjungan ini, otomatis berdampak positif terhadap tingkat ekonomi Kota Padang Panjang karena menambah pendapatan daerah Kota Padang Panjang.
- Sektor pertanian dalam jangka panjang akan menurun karena semakin banyaknya lahan yang digunakan untuk pemukiman dan pertokoan.
- Sektor Pariwisata, Kota Padang Panjang memiliki wahana rekreasi yang juga sangat berdampak baik bagi lapangan usaha masyarakatnya yaitu Mifan Water Park disertai dengan adanya PDIKM (Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau) yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik dan mancanegara
- Perkembangan pembangunan hotel dan penginapan yang semakin meningkat juga merupakan salah satu upaya pengembangan ekonomi dan peluang usaha bagi usahawan dan masyarakat di Kota Padang Panjang.

D. Potensi Daerah

1. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu agenda pembangunan yang ditetapkan sebagai misi utama tiap tahun Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang yang tentunya pendidikan yang lebih islami sejalan dengan karakteristik Kota Padang Panjang sebagai Kota Serambi Mekah.

Saat ini Kota Padang Panjang dijadikan sebagai pusat pendidikan yang dikenal dengan Kota Serambi Mekah yang didukung dengan sarana Pendidikan

diantaranya adalah Pesantren Diniyah Putri yang telah berdiri sejak tahun 1923 dan didirikan oleh Ibunda Rahmah El Yunusiyah, pesantren yang telah melahirkan tokoh di tingkat nasional bahkan sampai ke mancanegara dengan program pendidikan mulai dari TK sampai ke Perguruan Tinggi, begitu juga dengan Perguruan Thawalib Putra, perguruan yang telah berdiri sejak tahun 1900 dibawah asuhan Syekh Abdullah Ahmad dengan berkembang pesat nya pendidikan ini sehingga pada tahun 1989 Thawalib menerima murid putri dengan lokasi terpisah, dan saat ini Perguruan Thawalib juga sudah menyediakan program pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai ke Perguruan Tinggi.

Ditambah lagi dengan berdirinya pesantren Serambi Mekah dengan program pendidikan setingkat SLTP dan SLTA. Begitu juga dengan MTsN 1 Padang Panjang dengan kualitas pendidikan yang juga dikenal sampai ke manca negara dan tidak kalah penting juga SMA Negeri 1 Padang Panjang yang berstandar unggul Sumatera Barat yang bertaraf Nasional ,yang mana banyak prestasi yang telah di ukir oleh siswanya, bahkan sebahagian besar siswa dari SMA Negeri 1 Padang Panjang ini juga diterima di universitas-universitas ternama di Indonesia. Disamping itu ada juga SMA yang di kenal dengan SMA Super Unggul di Padang Panjang yakni SMA 1 SUMBAR yang juga bertaraf nasional dan berisikan murid-murid serta guru-guru yang unggul pula yang nantinya di harapkan dapat mengurai prestasi layaknya SMA Negeri 1 Kota Padang Panjang juga .

Di Kota Padang Panjang terdapat Kauman Muhammadiyah yang cukup terkenal, Kauman ini di besarkan di Kota Padang Panjang dengan para kader dari alumni Tabligh School dari berbagai Pulau Jawa pada masa itu. Kauman Muhammadiyah ini telah berhasil melahirkan da'i yang mapan dan para siswa-siswanya yang dikenal mampu hidup bermasyarakat dengan baik berkat kehidupan kampus dari Kauman Muhammadiyah ini.

Selain itu terdapat Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi Negeri bidang Seni yang ada di Sumatera dan juga sudah dikenal ke manca negara bahkan setiap tahun ada beberapa orang mahasiswa dari luar negeri yang kuliah di Perguruan Tinggi tersebut.

Oleh karena itu, Padang Panjang telah dikenal sebagai Kota Pendidikan. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kota Padang Panjang saat

ini telah cukup memadai dengan telah tersedianya 88 PAUD, 15 Taman Kanak-kanak, 40 Sekolah Dasar, 18 setingkat SLTP, 22 setingkat SLTA dan beberapa buah perguruan tinggi baik yang dikelola pemerintah maupun swasta.

2. Bidang Kesehatan

Kota Padang Panjang dengan luas wilayah relative kecil ini memiliki 2 rumah sakit yaitu 1 buah milik pemerintah daerah dan 1 buah milik swasta. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Padang Panjang yang merupakan rumah sakit milik pemerintah sedangkan rumah sakit swasta yakni Rumah Sakit Islam Ibnu Sina (YARSI) dengan kondisi sarana dan prasarana yang relative memadai

Sementara itu dalam rangka mendukung misi utama pembangunan Kota Padang Panjang periode tahun 2013-2018 yaitu peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, saat ini telah berdiri 2 perguruan tinggi bidang kesehatan yang dikelola oleh pihak swasta yaitu Akademi Keperawatan (Akper) Nabila dan Akademi Keperawatan (Imam Bonjol).

3. Bidang Kepariwisata

Bidang Kepariwisata dan kegiatan perekonomian tidak dapat dipisahkan, kedua kegiatan ini senantiasa saling mendukung. Kota Padang Panjang dengan berbagai potensi yang ada telah memposisikan Padang Panjang sebagai salah satu tujuan wisata di Sumatera Barat. Guna mendukung kegiatan pariwisata tersebut di Kota Padang Panjang telah berdiri beberapa perhotelan antara lain Hotel Flaminggo, Hotel Tripadov, Hotel Aulia dan penginapan-penginapan lainnya.

Saat ini, dengan adanya Minangkabau Fantasy Island (MIFAN) yang berlokasi di Kawasan Perkampungan Minangkabau Kelurahan Silaing Bawah sangat mendukung perekonomian Kota Padang Panjang karena banyaknya pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut. Perkampungan Minangkabau ini menampilkan bentuk-bentuk bangunan asli perkampungan pada abad ke 19 dengan berbagai bentuk dan fungsinya yang terletak di sebelah kanan jalur lintas Padang-Bukittinggi Kelurahan Silaing Bawah. Pada Perkampungan Minangkabau ini juga terdapat PDIKM (Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau) yang merupakan salah satu museum di Sumatera Barat bersisikan berbagai macam informasi dan koleksi mengenai kebudayaan Minangkabau baik berupa dokumentasi audio (suara) maupun visual (dapat di lihat).

Lubuk Mata Kucing, merupakan salah satu objek wisata di Padang Panjang yang merupakan pemandian yang airnya bersih seperti air mata kucing, serta segar bersumber dari mata air di kaki Gunung Singgalang. Lubuk Mata Kucing menawarkan pemandangan alam kaki Gunung Singgalang yang indah dengan perbukitan, sawah dan sungai Batang Anai yang membentang dari kejauhan. Lubuk Mata Kucing terdiri atas pemandian kolam untuk dewasa dan anak-anak, banyak dikunjungi wisatawan dari dalam dan luar daerah, terutama pada hari-hari libur dan sehari sebelum bulan Ramadhan guna menjalankan ritual balimau.

4. Bidang Keagamaan

Kota Padang Panjang memiliki Masjid Azasi yang merupakan masjid tertua di Kota Padang Panjang yang terletak di Kelurahan Sigando Padang Panjang. Masjid ini diperkirakan berusia \pm 400 tahun, dibangun pertama kali oleh masyarakat suku 4 koto yang bahu membahu membangun tempat peribadatan bagi umat Islam. Awalnya, masjid ini berbentuk Surau, dan dinamakan Surau Gadang. Pada perkembangannya, dilakukan perbaikan hingga menjadi masjid seperti sekarang. Masjid ini berada \pm 500 m dari jalan utama Padang Panjang-Solok. Masjid dengan luas \pm 300 m² ini memiliki ciri khas arsitektur bangunan Minangkabau berupa bangunan berpanggung dengan ukiran-ukiran khas Minangkabau. Saat ini Masjid Azasi berada dibawah lindungan Kantor Wilayah Suaka Alam dan Peninggalan Sejarah Propinsi Sumatera Barat.

Selain itu, Pemerintah Kota Padang Panjang juga telah mewujudkan keinginan masyarakat untuk memiliki sebuah pusat ibadah dan kegiatan islami, dengan telah berhasil dibangunnya Islamic Center Kota Padang Panjang, yang mana keberadaan Islamic Center ini dapat menjadi pusat kegiatan, pendidikan, budaya serta ilmu sejarah peradaban Islam bahkan lebih jauh lagi dapat menjadi tempat “lahirnya” para tahfiz Alquran, pemuka-pemuka agama serta muballigh yang mahsyur nantinya, seperti sejarah yang pernah ada di Kota Padang Panjang.

BAB. III
KUANTITAS PENDUDUK
KOTA PADANG PANJANG

Kuantitas/jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu, kuantitas penduduk memuat : Jumlah dan Persebaran Penduduk meliputi :

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah dan proporsi penduduk menurut Jenis kelamin
2. Kepadatan Penduduk
3. Laju pertumbuhan penduduk

B. Penduduk menurut Karakteristik demografi meliputi :

1. Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin
2. Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin
3. Keluarga
4. Penduduk menurut karakteristik sosial

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Menentukan /menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Bahwa persebaran atau distribusi penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran

penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, jumlah dan persebaran penduduk meliputi :

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin/Kecamatan/Kelurahan

Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per-Kecamatan dan perKelurahan merupakan salah satu informasi untuk mengetahui jumlah banyaknya orang-orang yang tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu.

Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Kota Padang Panjang mempunyai luas wilayah 2300 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 56.562 jiwa yang tersebar di 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Panjang Timur dan Kecamatan Padang Panjang Barat. Secara rinci, jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin/kecamatan/kelurahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 : Tabel Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Padang Panjang menurut Jenis Kelamin/Kecamatan/Kelurahan, Tahun 2017

No	Kecamatan/Kelurahan	Penduduk					
		Lk	%	Pr	%	Jumlah	%
I	Kec. Padang Panjang Timur	12.074	21,35	11.672	20,64	23.746	41,98
1	Kel. Ganting	1.456	2,57	1.379	2,44	2.835	5,01
2	Kel. Sigando	953	1,68	893	1,58	1.846	3,26
3	Kel. Ekor Lubuk	1.293	2,29	1.242	2,20	2.535	4,48
4	Kel. Ngalau	1.466	2,59	1.446	2,56	2.912	5,15
5	Kel. Guguk Malintang	3.213	5,68	3.168	5,60	6.381	11,28
6	Kel. Koto Panjang	2.229	3,94	2.106	3,72	4.335	7,66
7	Kel. Koto Katik	536	0,95	518	0,92	1.054	1,86
8	Kel. Tanah Pak Lambik	928	1,64	920	1,63	1.848	3,27
II	Kec. Padang Panjang Barat	16.494	29,16	16.322	28,86	32.816	58,02

1	Kel. Bukit Surungan	1.279	2,26	1.267	2,24	2.546	4,50
2	Kel. Pasar Usang	1.925	3,40	1.976	3,49	3.901	6,90
3	Kel. Kampung Manggis	3.512	6,21	3.394	6,00	6.906	12,21
4	Kel. Silaing Bawah	2.887	5,10	2.883	5,10	5.770	10,20
5	Kel. Silaing Atas	1.327	2,35	1.264	2,23	2.591	4,58
6	Kel. Pasar Baru	803	1,42	790	1,40	1.593	2,82
7	Kel. Tanah Hitam	1.786	3,16	1.817	3,21	3.603	6,37
8	Kel. Balai-Balai	2.975	5,26	2.931	5,18	5.906	10,44
Jumlah		28.568	50,51	27.994	49,49	56.562	100,00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kota Padang Panjang tahun 2017 berjumlah 56.562 jiwa, bila dibandingkan tahun lalu terjadi peningkatan dari 52.935 jiwa sebanyak 3.627 jiwa. Dari tabel 2, terlihat penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 28.568 jiwa atau 50,51% dari jumlah penduduk Kota Padang Panjang dan perempuan sebanyak 27.994 jiwa atau 49,49%.

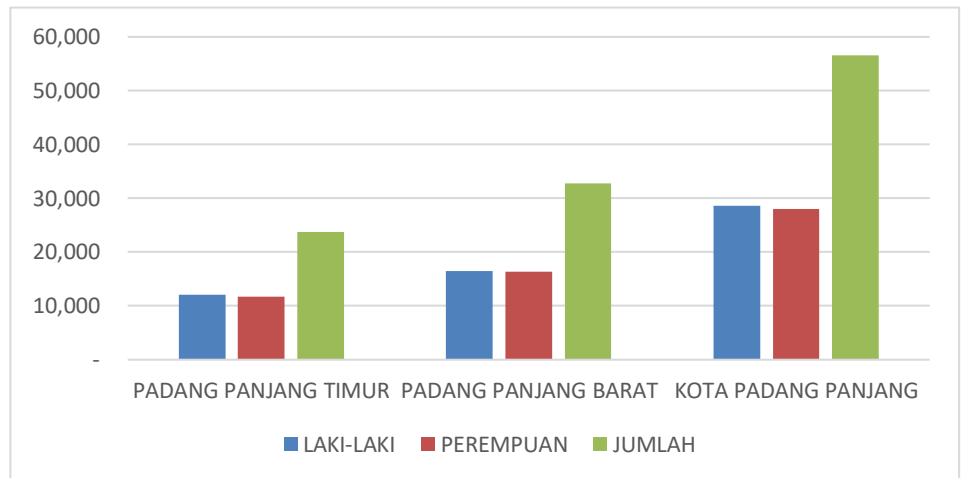
Dari tabel diatas juga terlihat bahwa wilayah kecamatan Padang Panjang Barat mempunyai penduduk lebih besar yaitu sebanyak 32.816 jiwa atau 58,02 % dari jumlah keseluruhan penduduk Kota Padang Panjang dibanding dengan Kecamatan Padang Panjang Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 23.746 jiwa atau 41,98 %. Perbedaan persebaran penduduk tersebut disebabkan wilayah Kecamatan Padang Panjang Barat yang sedang berkembang baik dari segi pembangunan perumahan, domisili masyarakat, perdagangan maupun transportasi dan lain sebagainya. Disisi lain, pusat Pemerintahan Kota Padang Panjang juga berada di wilayah kecamatan Padang Panjang Barat sehingga persebaran penduduk juga lebih besar.

Dari sisi pemerintahan, jumlah kelurahan pada masing-masing kecamatan yaitu 8 (delapan) kelurahan, bila dilihat dari luas wilayah Kecamatan Padang Panjang Barat mempunyai luas lebih kecil dibanding

Kecamatan Padang Panjang Timur akan tetapi wilayah Kecamatan Padang Panjang Timur masih banyak terdapat lahan pertanian sehingga kepadatan penduduknya lebih rendah dari Kecamatan Padang Panjang Barat.

Berikut ini grafik distribusi penduduk Kota Padang Panjang menurut Jenis Kelamin Tahun 2017:

Gambar 2 : Grafik Distribusi Penduduk Kota Padang Panjang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017 (DKB Semester 2 tahun 2017)



Berdasarkan grafik diatas, terlihat jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan baik perkecamatan maupun total keseluruhan se-Kota Padang Panjang.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.

Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
P = Jumlah Penduduk (jiwa)
A = Luas Wilayah (Km²)

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran dan kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

- Faktor fisiografis
Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.
- Faktor biologi
Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.
- Faktor kebudayaan dan teknologi
Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan tingkat kepadatan, Kota Padang Panjang tergolong kota yang penduduknya sangat padat, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah dimana diperlihatkan kepadatan penduduk di Kota Padang Panjang dengan luas 23 km² dihuni oleh 56.562 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 2.459 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² luas Kota Padang Panjang didiami oleh 2.459 jiwa. Sedangkan pada tahun 2016 kepadatan penduduk sebesar 2.302 jiwa, jika dibandingkan dengan tahun lalu terjadi peningkatan kepadatan penduduk menjadi 157 jiwa/km². Hal ini tentu menjadi perhatian yang serius bagi Pemerintah Daerah terutama dalam membuat kebijakan terkait persebaran penduduk di Kota Padang Panjang.

Tabel 3 : Tabel Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan luas wilayah/Kecamatan/Kelurahan, Tahun 2017

No	Kecamatan/Kelurahan	Luas Daerah (KM ²)	Jumlah Penduduk	Rasio Kepadatan Penduduk
I	Kec. Padang Panjang Timur	13,25	23.746	1.792
1	Kel. Ganting	3,10	2.835	915
2	Kel. Sigando	1,40	1.846	1.319
3	Kel. Ekor Lubuk	2,80	2.535	905
4	Kel. Ngalau	1,45	2.912	2.008
5	Kel. Guguk Malintang	1,90	6.381	3.358
6	Kel. Koto Panjang	1,33	4.335	3.259
7	Kel. Koto Katik	1,01	1.054	1.044
8	Kel. Tanah Pak Lambik	0,26	1.848	7.108
II	Kec. Padang Panjang Barat	9,75	32.816	3.366
1	Kel. Bukit Surungan	1,21	2.546	2.104
2	Kel. Pasar Usang	0,59	3.901	6.612
3	Kel. Kampung Manggis	3,16	6.906	2.185
4	Kel. Silaing Bawah	2,61	5.770	2.211
5	Kel. Silaing Atas	0,54	2.591	4.798
6	Kel. Pasar Baru	0,23	1.593	6.926
7	Kel. Tanah Hitam	0,72	3.603	5.004
8	Kel. Balai-Balai	0,69	5.906	8.559
Jumlah		23,00	56.562	2.459

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Jika dilihat kepadatan penduduk perkecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Padang Panjang Barat dengan kepadatan sebesar 3.366 jiwa/km² dan Kecamatan Padang Panjang Timur hanya sebesar 1.792 jiwa/km². Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Padang Panjang Barat jauh lebih padat dibandingkan dengan kecamatan Padang Panjang Timur. Hal ini dikarenakan wilayah Padang Panjang Timur merupakan dominan wilayah pertanian, sedangkan wilayah Padang Panjang Barat lebih dominan untuk pemukiman dan perkantoran. Untuk Kecamatan Padang Panjang Barat, kelurahan terpadat yaitu Kelurahan Balai-Balai dengan rasio 8.559 jiwa/km², sedangkan untuk Kecamatan

Padang Panjang Timur adalah Kelurahan Tanah Pak Lambik dengan rasio 7.108 jiwa/km².

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk yang membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu: tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/km²; kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²; cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km², maka Kota Padang Panjang tergolong daerah yang berpenduduk sangat padat yaitu lebih besar dari 401 jiwa/km², yakni 2.459 jiwa/km².

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto.

Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran (menambah jumlah penduduk) tetapi disisi lain akan dikurangi oleh angka kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu *Fertilitas*, *Mortalitas*, dan *Migrasi* (Masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*refroductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_o + (B-D) = (M_i - M_o)$$

- P_t = Jumlah penduduk pada tahun t
- P = Jumlah Penduduk pada tahun dasar (o)
- B (birt) = Jumlah kelahiran selama periode $o-t$
- D (death) = Jumlah kematian selama periode $o-t$
- M_i = Jumlah migrasi masuk selama periode $o-t$
- M_o = Jumlah migrasi keluar selama periode $o-t$

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk dimasa depan, dengan menggunakan rumus perhitungan pertumbuhan penduduk sebagai berikut:

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

- P_t : Jumlah Penduduk tahun t
- P_o : Jumlah Penduduk pada tahun dasar/ awal (0)
- r : Angka Pertumbuhan Penduduk
- t : Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
- e : Fungsi eksponensial = 2,7182818

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh angka pertumbuhan penduduk **0,06**. Keadaan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 : Tabel Pertumbuhan Penduduk, Tahun 2017

No	Kecamatan/Kelurahan	2016	%	2017	%	Pertumbuhan
1	Padang Panjang Timur	22.200	41,94	23.746	41,98	0.07
1	Kel. Ganting	2.670	5,04	2.835	5,01	0.06
2	Kel. Sigando	1.752	3,31	1.846	3,26	0.05
3	Kel. Ekor Lubuk	2.411	4,55	2.535	4,48	0.05

4	Kel. Ngalau	2.708	5,12	2.912	5,15	0.07
5	Kel. Guguk Malintang	5.863	11,08	6.381	11,28	0.08
6	Kel. Koto Panjang	4.053	7,66	4.335	7,66	0.07
7	Kel. Koto Katik	988	1,87	1.054	1,86	0.06
8	Kel. Tanah Pak Lambik	1.755	3,32	1.848	3,27	0.05
II	Padang Panjang Barat	30.735	58,06	32.816	58,02	0.06
1	Kel. Bukit Surungan	2.351	4,44	2.546	4,50	0.08
2	Kel. Pasar Usang	3.744	7,07	3.901	6,90	0.04
3	Kel. Kampung Manggis	6.461	12,21	6.906	12,21	0.06
4	Kel. Silaing Bawah	5.426	10,25	5.770	10,20	0.06
5	Kel. Silaing Atas	2.417	4,57	2.591	4,58	0.07
6	Kel. Pasar Baru	1.491	2,82	1.593	2,82	0.06
7	Kel. Tanah Hitam	3.410	6,44	3.603	6,37	0.05
8	Kel. Balai-Balai	5.435	10,27	5.906	10,44	0.08
	Jumlah	52.935	100,00	56.562	100,00	0.06

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kota Padang Panjang mengalami kenaikan dari Desember Tahun 2016 ke Desember Tahun 2017 yakni dari 52.935 jiwa menjadi 56.562 jiwa. Selama kurun waktu tersebut terjadi kenaikan sebanyak 3.627 jiwa. Adapun angka pertumbuhan penduduk dari tahun 2016 ke tahun 2017 adalah sebesar 0,06. Jumlah penduduk ini dihitung berdasarkan data penduduk pada program SIAK dan telah di bersihkan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Jika dilihat menurut kecamatan, maka pertumbuhan penduduk di Kecamatan Padang Panjang Timur dan Padang Panjang Barat relatif berimbang.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan

menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD=7-12 tahun; SLTP=13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan perguruan tinggi = 19 – 24 tahun). Berdasarkan struktur umur penduduk, dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar yaitu:

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk disuatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang, dan sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua juga membutuhkan fasilitas-fasilitas tersebut namun tentu berbeda dari segi prioritasnya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency ratio)

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut jenis kelamin, umur maupun karakteristik lainnya.
- Menentukan/menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya
- Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

- Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.

Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median, penduduk disuatu daerah dikategorikan sebagai berikut :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Untuk menghitung umur median digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = I_{md} + \frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{md}} \times i$$

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung N/2

N = Jumlah penduduk total

F_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung N/2

F_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai N/2

I = Kelas interval umum

Untuk melihat kategori penduduk Kota Padang Panjang tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : Tabel Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif
1	00-04	4.591	4.591	8.12
2	05-09	5.516	10.107	17.87
3	10-14	5.269	15.376	27.18
4	15-19	5.370	20.746	36.68
5	20-24	4.958	25.704	45.44
6	25-29	4.428	30.132	53.27
7	30-34	4.480	34.612	61.19
8	35-39	4.329	38.941	68.85
9	40-44	3.807	42.748	75.58
10	45-49	3.379	46.127	81.55
11	50-54	2.951	49.078	86.77
12	55-59	2.489	51.567	91.17
13	60-64	1.850	53.417	94.44
14	65-69	1.173	54.590	96.51
15	70-74	703	55.293	97.76
16	75+	1.269	56.562	100.00
	Total	56.562		

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung umur median penduduk Kota Padang Panjang sebagai berikut :

$$Md = 30 + \left(\frac{\frac{56.562}{2} - 30.132}{34.612 - 30.132} \right) \times 5$$

$$Md = 30 + \left(\frac{28.281 - 30.132}{4.480} \right) \times 5$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 30 + (-1.851 / 4.480) \times 5$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 30 + (-0,4132) \times 5$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 30 + (-2,0660)$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 27,9340$$

Umur Median (Md) = 28

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka umur median (umur rata-rata) penduduk Kota Padang Panjang pada tahun 2017 adalah 28 tahun yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kota Padang Panjang pada tahun 2017 berusia dibawah 28 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 28 tahun. Umur median ini terletak antara 20 – 30 tahun, sehingga penduduk Kota Padang Panjang dapat dikategorikan penduduk intermediate yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

a. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103 – 105 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender (jenis kelamin), terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Selain itu, rasio jenis kelamin juga berguna untuk urusan politik terutama untuk mengetahui seberapa besar keterwakilan perempuan di parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

RJK	=	Rasio Jenis Kelamin
$\sum L$	=	Jumlah Penduduk Laki-laki
$\sum P$	=	Jumlah Penduduk Perempuan
K	=	100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kota Padang Panjang berdasarkan rasio jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6 : Tabel Distribusi Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin (RJK),
Tahun 2017**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
00-04	2.369	2.222	4.591	106,62
05-09	2.935	2.581	5.516	113,72
10-14	2.705	2.564	5.269	105,50
15-19	2.787	2.583	5.370	107,90
20-24	2.527	2.431	4.958	103,95
25-29	2.232	2.196	4.428	101,64
30-34	2.284	2.196	4.480	104,01
35-39	2.254	2.075	4.329	108,63
40-44	1.943	1.864	3.807	104,24
45-49	1.687	1.692	3.379	99,70
50-54	1.478	1.473	2.951	100,34
55-59	1.211	1.278	2.489	94,76
60-64	901	949	1.850	94,94
65-69	527	646	1.173	81,58
70-74	270	433	703	62,36
75+	458	811	1.269	56,47
TOTAL	28.568	27.994	56.562	102,05

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel tersebut, rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2017 sebesar 102,05. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kota Padang Panjang terdapat 102 orang penduduk laki-laki.

Jika dilihat dari penyebaran penduduk, maka didapat Rasio Jenis Kelamin (sex ratio) per kecamatan / kelurahan seperti gambar pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 : Tabel Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Penduduk, Tahun 2017

No	Kecamatan/Kelurahan	Lk	Pr	Jml	RJK
I	Padang Panjang Timur	12.074	11.672	23.746	103.44
1	Kel. Ganting	1.456	1.379	2.835	105.58
2	Kel. Sigando	953	893	1.846	106.72
3	Kel. Ekor Lubuk	1.293	1.242	2.535	104.11
4	Kel. Ngalau	1.466	1.446	2.912	101.38
5	Kel. Guguk Malintang	3.213	3.168	6.381	101.42
6	Kel. Koto Panjang	2.229	2.106	4.335	105.84
7	Kel. Koto Katik	536	518	1.054	103.47
8	Kel. Tanah Pak Lambik	928	920	1.848	100.87
II	Kec.Padang Panjang Barat	16.494	16.322	32.816	101.05
1	Kel. Bukit Surungan	1.279	1.267	2.546	100.95
2	Kel. Pasar Usang	1.925	1.976	3.901	97.42
3	Kel. Kampung Manggis	3.512	3.394	6.906	103.48
4	Kel. Silaing Bawah	2.887	2.883	5.770	100.14
5	Kel. Silaing Atas	1.327	1.264	2.591	104.98
6	Kel. Pasar Baru	803	790	1.593	101.65
7	Kel. Tanah Hitam	1.786	1.817	3.603	98.29
8	Kel. Balai-Balai	2.975	2.931	5.906	101.50
	Jumlah	28.568	27.994	56.562	102.05

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 2 kecamatan yang ada di Kota Padang Panjang terdapat 2 kelurahan yang menunjukkan angka rasio jenis kelamin (sex ratio) di bawah 100 persen yaitu Kelurahan Pasar Usang, dan Kelurahan Tanah Hitam, artinya di 2 kelurahan ini jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki atau dari 100 orang laki-laki terdapat perempuan dengan jumlah lebih besar dari 100. Sedangkan untuk kelurahan yang lain memiliki angka rasio jenis kelamin diatas 100% yang berarti penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan atau dari 100 orang laki-laki terdapat kurang dari 100 perempuan.

b. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin (lihat tabel 6) yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

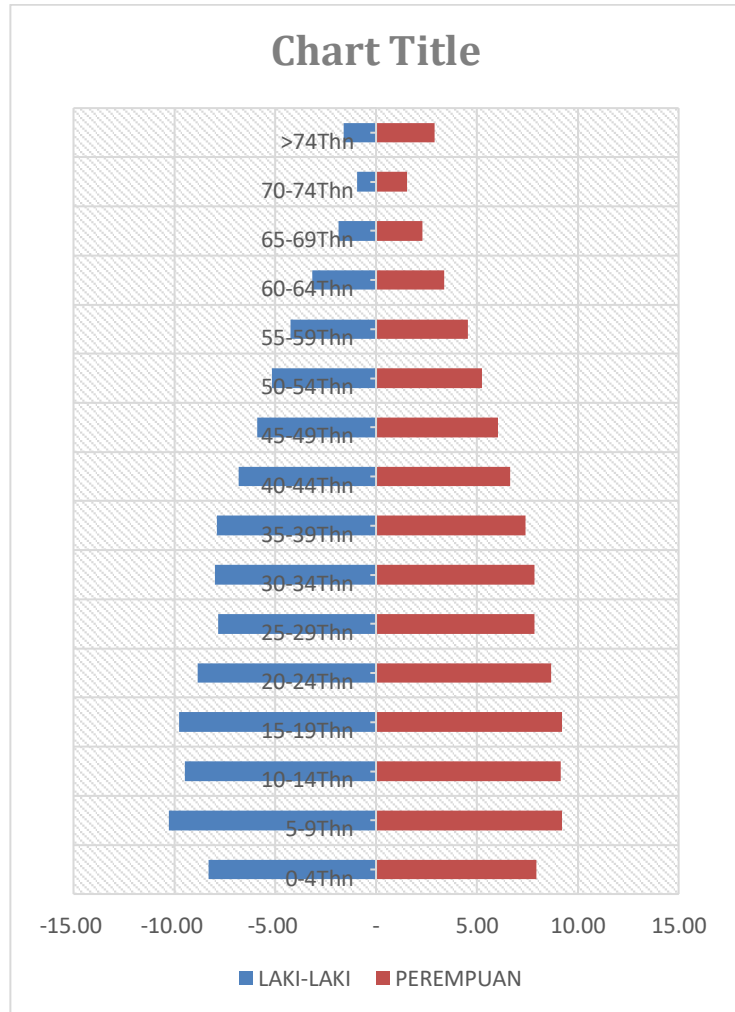
Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*mobilitas*). Piramida penduduk juga dibedakan atas tiga ciri, yaitu ekspansif (*espansive*) dimana pada ciri ini mempunyai lebar pada bagian dasar piramida yang menunjukkan proporsi penduduk muda yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ciri kedua adalah Konstriktif (*konstriktive*) dimana pada ciri ini bagian dasar piramida kecil dan bagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Ciri ketiga adalah Stasioner (*Stationary*) yaitu bagian dasar piramida kecil, penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan

kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida Penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2017,
Gambar 3 : Piramida Penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2017
Sumber : Data DKB Semester 2 tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota
Padang Panjang (diolah)



Berdasarkan gambar piramida penduduk, Kota Padang Panjang saat ini didominasi oleh penduduk usia sekolah yakni pada usia 5-9 Tahun, diikuti oleh penduduk berusia 15-19 Tahun yang menempati urutan kedua dari jumlah penduduk. Hal ini berarti penduduk usia

sekolah dan remaja dominan dalam struktur jumlah kependudukan di Kota Padang Panjang.

c. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Konsepsi rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas). Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Dimana penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap masih produktif.

Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara, apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.
- **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100$$

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua
 RK_{Muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda
 RK_{Tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua
 $P_{(0-14)}$ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)
 $P_{(65+)}$ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)
 $P_{(15-64)}$ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

Tabel 8 : Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2017

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah penduduk	%
	Laki-laki	Perempuan		
00-14 (Umur muda)	7.457	6.861	14.318	25.31
15-64 (Umur Produktif)	19.686	19.066	38.752	68.51
>65 (Umur Tua)	1.425	2.067	3.492	6.17

TOTAL	28.568	27.994	56.562	100.00
--------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Tabel 9 : Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Rasio Ketergantungan Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Rasio Ketergantungan (%)
1	0-14 Tahun (Umur Muda)	14.318	36,95
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	38.752	
3	> 65 Tahun (Umur Tua)	3.492	9,01
4	Umur Muda + Umur Tua	17.810	45,96

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Berdasarkan tabel diatas perhitungan rasio ketergantungan dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Rkmuda &= (14.318 / 38.752) \times 100 \\
 &= 36,95 \% \\
 Rktua &= (3.492 / 38.752) \times 100 \\
 &= 9,01 \% \\
 Rktotal &= ((14.318+3.492) / 38.752) \times 100 \\
 &= 45,96 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 45,96 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 46 orang (45,96%) yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 45,96 persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 36,95 persen dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 9,01 persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2017 penduduk usia kerja di Kota Padang Panjang dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang

proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua. Hal ini tidak jauh berbeda dengan tahun 2016.

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Tabel 10 : Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Kawin Th 2017.

Jenis Kelamin/ Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki										
Kec. Padang Panjang Timur	6,907	12.21	4,927	8.71	113	0.20	127	0.22	12,074	21.35
Kec. Padang Panjang Barat	9,349	16.53	6,821	12.06	159	0.28	165	0.29	16,494	29.16
Perempuan										
Kec. Padang Panjang Timur	5,548	9.81	5,056	8.94	250	0.44	818	1.45	11,672	20.64
Kec. Padang Panjang Barat	7,873	13.92	7,021	12.41	359	0.63	1,069	1.89	16,322	28.86
Laki-laki + Perempuan										
Kec. Padang Panjang Timur	12,455	22.02	9,983	17.65	363	0.64	945	1.67	23,746	41.98
Kec. Padang Panjang Barat	17,222	30.45	13,842	24.47	518	0.92	1,234	2.18	32,816	58.02
Total Kota Padang Panjang	29,677	52.47	23,825	42.12	881	1.56	2,179	3.85	56,562	100.00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa persentase jumlah penduduk yang belum kawin lebih besar dari lainnya (status kawin, cerai hidup, dan cerai mati) yaitu sebesar 52,47 %.

a. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar merupakan indikator yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka perkawinan kasar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{M}{P} \times K$$

- \overline{M} = Angka Perkawinan Kasar
 M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun
 P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama
= $[Po+Pt]/2$, dimana Po adalah jumlah penduduk awal tahun dan Pt adalah jumlah penduduk akhir tahun.
 K = Konstanta (1000)

Tabel 11 : Tabel Jumlah Perkawinan/Pernikahan Tahun 2017

No	Kecamatan / Kelurahan	Jumlah
I.	Kec. Padang Panjang Timur	189
	Kel. Ganting	16
	Kel. Sigando	14
	Kel. Ekor Lubuk	17
	Kel. Ngalau	30
	Kel. Guguk Malintang	46
	Kel. Koto Panjang	40
	Kel. Koto Katik	10
	Kel. Tanah Pak Lambik	16
II.	Kec. Padang Panjang Barat	224
	Kel. Bukit Surungan	14
	Kel. Pasar Usang	30

Kel. Kampung Manggis	63
Kel. Silaing Bawah	28
Kel. Silaing Atas	12
Kel. Pasar Baru	11
Kel. Tanah Hitam	16
Kel. Balai-Balai	50
Jumlah	413

Sumber : Data KUA Kota Padang Panjang Barat dan KUA Padang Panjang Timur 2017

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah perkawinan pada tahun 2017 adalah sebanyak 413 peristiwa pernikahan. Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2017 (semester 1) sebanyak 53.094 jiwa, maka akan diperoleh angka perkawinan kasar yakni sebesar 7,78. Berarti bahwa pada tahun 2017 dari 1.000 jiwa penduduk Kota Padang Panjang terdapat 8 (delapan) orang yang melaksanakan perkawinan atau setiap 1.000 jiwa penduduk terjadi sebanyak 8 (delapan) kali peristiwa perkawinan.

b. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebab.

Angka Perkawinan Umum (AKU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Mu = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Mu = Angka Perkawinan Umum
M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun
P₁₅₊ = Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas
K = Konstanta (1000)

Berdasarkan data SIAK, jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2017 adalah sebanyak 42.244 jiwa, sehingga dengan menggunakan rumus diatas didapat Angka Perkawinan Umum sebesar 9,78. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 dari 1.000 jiwa penduduk yang berusia 15 tahun keatas, terdapat 9,78 = (10) orang yang melakukan perkawinan.

c. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan menurut kelompok umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap 1000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Angka perkawinan menurut kelompok umur dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$	m_i^s	= Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan jenis kelamin (s)
	M_i^s	=Jumlah perkawinan pada kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun tertentu.
	P_i^s	= Jumlah Penduduk pada kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) .
	K	= Konstanta (1000)

Tabel 12 : Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Angka Perkawinan Tahun 2017

Umur	Jumlah penduduk			Jumlah penduduk berstatus kawin			Angka perkawinan		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
00-04	2,369	2,222	4,591	-	-	-	-	-	-
05-09	2,935	2,581	5,516	-	-	-	-	-	-
10-14	2,705	2,564	5,269	-	-	-	-	-	-
15-19	2,787	2,583	5,370	1	17	18	0.36	6.58	3.35
20-24	2,527	2,431	4,958	82	321	403	32.45	132.04	81.28
25-29	2,232	2,196	4,428	665	1,324	1,989	297.94	602.91	449.19
30-34	2,284	2,196	4,480	1,521	1,943	3,464	665.94	884.79	773.21
35-39	2,254	2,075	4,329	1,855	1,886	3,741	822.98	908.92	864.17
40-44	1,943	1,864	3,807	1,716	1,678	3,394	883.17	900.21	891.52
45-49	1,687	1,692	3,379	1,560	1,471	3,031	924.72	869.39	897.01
50-54	1,478	1,473	2,951	1,374	1,212	2,586	929.63	822.81	876.31
55-59	1,211	1,278	2,489	1,118	954	2,072	923.20	746.48	832.46
60-64	901	949	1,850	824	610	1,434	914.54	642.78	775.14
65-69	527	646	1,173	462	328	790	876.66	507.74	673.49
70-74	270	433	703	233	171	404	862.96	394.92	574.68
>=75	458	811	1,269	337	162	499	735.81	199.75	393.22
JML	28,568	27,994	56,562	11,748	12,077	23,825	411.23	431.41	421.22

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Dilihat dari tabel di atas, jumlah angka perkawinan penduduk Kota Padang Panjang :

- Berdasarkan umur dan jenis kelamin laki-laki adalah 411,23 yang artinya dari 1000 penduduk laki-laki terdapat 411 orang laki-laki yang berstatus kawin, di Kota Padang Panjang.
- Berdasarkan umur dan jenis kelamin perempuan adalah 431,41 yang artinya dari 1000 penduduk perempuan terdapat 431 orang perempuan yang berstatus kawin, di Kota Padang Panjang.
- Secara keseluruhan angka perkawinan tahun 2017 di Kota Padang Panjang adalah 421,22 yang artinya dari 1000 penduduk terdapat 421 penduduk berstatus kawin.

d. Rata-rata umur kawin pertama

Rata-rata umur kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak

mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Rata-rata umur kawin pertama adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Tersedianya indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan terutama terhadap penduduk kelompok umur muda untuk menunda perkawinan dan agar dapat menyelesaikan pendidikan minimal pendidikan sembilan tahun.

Selain itu, umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin sedikit pula jumlah anak yang akan dilahirkannya. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek pula masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Perkawinan di usia muda cenderung memiliki banyak kendala, seperti dilihat dari sisi pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang ditamatkan cenderung akan semakin rendah .

Adapun langkah perhitungan Rata-rata umur kawin pertama antara lain :

1. Menghitung jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang dengan usia dibawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah : $100 \times 15 = 1500$
2. Menghitung jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk Kelompok umur 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun, lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan).

Tabel 13. Jumlah Penduduk Belum Kawin Menurut Kelompok Umur Kota Padang Panjang Tahun 2017

Kelompok Umur	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% single
15-19Thn	5.352	5.370	99,66
20-24Thn	4.548	4.958	91,73
25-29Thn	2.408	4.428	54,38
30-34Thn	955	4.480	21,32
35-39Thn	448	4.329	10,35
40-44Thn	239	3.807	6,28
45-49Thn	117	3.379	3,46
Jumlah Persentase Single Umur 15 - 49			287,18
50-54Thn	89	2.951	3,02

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

3. Pada tabel 13, persentase penduduk dengan status belum kawin (lajang) adalah 287,18 % (data penduduk Kota Padang Panjang tahun 2017), maka jumlah tahun kelangsungan hidup melajang (Single) penduduk kelompok umur 15-49 tahun adalah : $287,18 \times 5$ (interval tahun) = 1435,90 tahun.
4. Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk sebelum berumur 50 tahun (0-49 tahun) yaitu dengan menjumlahkan (1) dengan point (3), maka diperoleh : $1.500 + 1435,90 = 2.935,90$ tahun.
5. Menghitung persentase penduduk dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu : $(3,46 + 3,02) / 2 = 3,24$ persen.
6. Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan point (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun) : $3,24 \times 50 = 162$ tahun.
7. Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi point (4) dengan point (6), maka diperoleh: $2.935,90 - 162 = 2.773,90$ tahun

kelangsungan hidup melajang dari kelompok penduduk yang menikah sebelum tepat berumur 50 tahun.

8. Menghitung jumlah penduduk sintesis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya: $100 - 3,24 = 96,76$ persen.
9. Dari point (7) dan (8) dapat disimpulkan bahwa dari 96,76 persen penduduk sintesis yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun mempunyai 2.773,90 tahun kelangsungan hidup melajang.
10. Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk (*singulate mean age at marriage/SMAM*) yaitu dengan membagi poin (7) dengan poin (8), maka hasilnya : $2.773,90 / 96,76 = 28,67$ tahun.

Sehingga di peroleh angka rata-rata usia kawin pertama penduduk Kota Padang Panjang yakni pada umur 28,67 (29 tahun) dan ini merupakan usia kawin pertama yang cukup tinggi.

e. Angka Perceraian Kasar;

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

Angka Perceraian Kasar (ACK) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

- d = Angka Perceraian Kasar
 Dv = Jumlah Perceraian dalam satu tahun
 P = Jumlah Penddk pada pertengahan tahun yg sama
= $[Po+Pt]/2$, dimana Po adalah jumlah awal tahun dan Pt adalah jumlah penduduk akhir tahun.
 K = Konstanta (1000)

Tabel 14 : Tabel Jumlah Terjadinya Perceraian, Tahun 2017

No	Kecamatan / Kelurahan	Jumlah
I.	Kec. Padang Panjang Timur	35
	Kel. Ganting	0
	Kel. Sigando	3
	Kel. Ekor Lubuk	4
	Kel. Ngalau	4
	Kel. Guguk Malintang	7
	Kel. Koto Panjang	12
	Kel. Koto Katik	1
	Kel. Tanah Pak Lambik	4
II.	Kec. Padang Panjang Barat	46
	Kel. Bukit Surungan	2
	Kel. Pasar Usang	9
	Kel. Kampung Manggis	10
	Kel. Silaing Bawah	2
	Kel. Silaing Atas	4
	Kel. Pasar Baru	4
	Kel. Tanah Hitam	6
	Kel. Balai-Balai	9
	Jumlah	81

Sumber : Pengadilan Agama Kota Padang Panjang Tahun 2017

Berdasarkan data yang ada, jumlah perceraian tahun 2017 adalah sebanyak 81 kasus perceraian, jika jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2017 adalah sebesar 56.562 jiwa, maka akan didapat Angka Perceraian Kasar sebesar 1,50. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 dari 1000 jiwa penduduk, terdapat 2 (satu) orang yang melakukan perceraian atau dari setiap 1.000 jiwa penduduk terjadi 2 (satu) peristiwa perceraian. Penyebab terjadinya perceraian tidak dapat dijelaskan karena data yang ada hanya menggambarkan jumlah kasus perceraian yang terjadi sepanjang Tahun 2017 di Kota Padang Panjang.

f. Angka Perceraian Umum.

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar.

Angka Perceraian Umum (ACU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d_u = \frac{Dv}{P15+} \times K$$

d_u = Angka Perceraian Umum
 Dv = Jumlah Perceraian dalam satu tahun
 $P15+$ = Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas
 K = Konstanta (1000)

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2017 adalah sebanyak 41.186 jiwa, dengan menggunakan rumus diatas, akan diperoleh Angka Perceraian Umum sebesar 1,97. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 dari 1000 jiwa penduduk yang berusia 15 tahun keatas, 2 (dua) orang diantaranya melakukan perceraian. Jika dibandingkan dengan tahun 2016, jumlah rata-rata kasus perceraian sama yaitu sebanyak 2 kasus dari 1000 jiwa.

3. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga dapat dibagi 2 (dua) tipe yaitu :

- **Keluarga inti (Nuclear Family)**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.

- **Keluarga Luas (Extended Family)**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

a. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahterannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK}$$

\overline{AK} = Rata-Rata jumlah anggota keluarga
 $\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk
 $\sum KK$ = Jumlah Kepala Keluarga (KK)

Tabel 15 : Tabel Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
Padang Panjang Timur	23.746	6.278	3,78
Padang Panjang Barat	32.816	8.707	3,77
Jumlah	56.562	14.985	3,77

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Dari tabel diatas terlihat rata-rata anggota keluarga di Kota Padang Panjang sebesar 3,77. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di masing-masing keluarga yang ada di Kota Padang Panjang berkisar 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) orang, yang merupakan keluarga inti.

b. Hubungan dengan Kepala Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga ataupun famili lain.

Tabel 16 : Tabel Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga, Tahun 2017

Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kepala_keluarga	12.333	21.80	2.652	4.69	14.985	26.49
Suami	8	0.01	1	0.00	9	0.02
Istri	-	0.00	11.393	20.14	11.393	20.14
Anak	14.680	25.95	12.300	21.75	26.980	47.70
Menantu	-	0.00	1	0.00	1	0.00
Cucu	204	0.36	190	0.34	394	0.70
Orang_tua	22	0.04	148	0.26	170	0.30
Mertua	49	0.09	338	0.60	387	0.68
Famili_lain	1.171	2.07	859	1.52	2.030	3.59
Pembantu	1	0.00	4	0.01	5	0.01
Lainnya	100	0.18	108	0.19	208	0.37
Jumlah	28.568	50.51	27.994	49.49	56.562	100.00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Pada tabel terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni dari total 12.333 Kepala Keluarga laki-laki memiliki pasangan hidup (isteri) sebanyak 11.393 istri, tetapi dari total 2.652 Kepala Keluarga perempuan hanya 8 orang saja yang bersuami. Ini menunjukkan bahwa kepala keluarga dominan laki-laki di Kota Padang Panjang. Kemudian dari tabel juga terlihat jumlah

penduduk berstatus famili lain, pembantu dan lainnya yang bukan merupakan keluarga inti sebanyak 2.243 orang atau sekitar 3,97% dari total jumlah penduduk.

c. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 17 : Tabel Distribusi Kepala Keluarga menurut umur dan jenis Kelamin, Tahun 2017

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
15-19	3	0.02	7	0.05	10	0.07
20-24	119	0.79	28	0.19	147	0.98
25-29	732	4.88	64	0.43	796	5.31
30-34	1.574	10.50	110	0.73	1.684	11.24
35-39	1.906	12.72	169	1.13	2.075	13.85
40-44	1.763	11.77	190	1.27	1.953	13.03
45-49	1.609	10.74	241	1.61	1.850	12.35
50-54	1.418	9.46	293	1.96	1.711	11.42
55-59	1.179	7.87	341	2.28	1.520	10.14
60-64	870	5.81	329	2.20	1.199	8.00
65-69	507	3.38	296	1.98	803	5.36
70-74	257	1.72	207	1.38	464	3.10
75+	396	2.64	377	2.52	773	5.16
TOTAL	12.333	82.30	2.652	17.70	14,985	100.00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa di Kota Padang Panjang proporsi Kepala Keluarga Laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 35 s/d 39 tahun yaitu 12,72 %, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada pada kelompok umur >75

tahun yaitu sebesar 2,52 %, hal ini diperkirakan karena kepala keluarga laki-laki yang meninggal (cerai mati maupun cerai hidup) sehingga sang isteri berperan sebagai Kepala Keluarga dalam kehidupannya.

d. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungan dimasa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) ataupun dari segi kemandirian seorang perempuan dalam melanjutkan kelangsungan hidup keluarganya.

Tabel 18 : Tabel Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin Per-Kecamatan, Tahun 2017

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk						Kepala Keluarga					
	PP Timur		PP Barat		Total		PP Timur		PP Barat		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
L	12.074	50.85	16.494	50.26	28.568	50.51	5.181	82.53	7.152	82.14	12.333	82.30
P	11.672	49.15	16.322	49.74	27.994	49.49	1.097	17.47	1.555	17.86	2.652	17.70
Jumlah	23.746	100.00	32.816	100.00	56.562	100.00	6.278	100.00	8.707	100.00	14.985	100.00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Tabel diatas menunjukkan persentase kepala keluarga laki-laki di Kecamatan Padang Panjang Barat sebesar 82,14 % dan kepala keluarga perempuan sebesar 17,86%. Sedangkan di Kecamatan Padang Panjang Timur kepala keluarga laki-laki sebanyak 82,53 % dan kepala keluarga perempuan sebesar 17,47 %. Secara keseluruhan di Kota Padang Panjang sebesar 82,30 % keluarga dalam rumah tangga dikepalai oleh laki-laki dan 17,70 persen dikepalai perempuan. Dari tabel ini menunjukan bahwa persentase kepala keluarga dominan laki-laki tertinggi.

e. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah atau tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 19 : Tabel Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Tahun 2017

Status Kawin	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Belum Kawin	257	1.72	134	0.89	391	2.61
Kawin	11.622	77.56	537	3.58	12.159	81.14
Cerai Hidup	220	1.47	539	3.60	759	5.07
Cerai Mati	234	1.56	1.442	9.62	1.676	11.18
Jumlah	12.333	82.30	2.652	17.70	14.985	100.00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Dari tabel ini terlihat bahwa secara umum Kepala Keluarga di Kota Padang Panjang pada tahun 2017 berstatus kawin yakni 81,14 % dan adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) besarnya hanya 2,61 %. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 16,87 %.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 77,56 % dari total jumlah kepala keluarga laki-laki, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin hanya 3,58 % dari total jumlah kepala keluarga berstatus kawin. Selanjutnya kepala keluarga laki-laki

yang berstatus belum kawin (lajang) yakni 1,72 % dan kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin (lajang) yakni 0,89 % dari total jumlah kepala keluarga yang belum kawin (Lajang). Jadi kepala keluarga yang berstatus belum kawin, laki-laki lebih tinggi dari kepala keluarga perempuan secara persentase.

Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 3,03 % dari pada kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai hidup dan cerai mati yakni 13,22 % dari total jumlah kepala keluarga berstatus cerai.

f. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 20 : Tabel Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan Tahun 2017

Pendidikan	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	80	0.65	64	2.41	144	0.96
BELUM TAMAT SD	405	3.28	221	8.33	626	4.18
TAMAT SD	1.588	12.88	573	21.61	2.161	14.42
TAMAT SLTP	2.216	17.97	510	19.23	2.726	18.19
TAMAT SLTA	5.556	45.05	874	32.96	6,430	42.91
TAMAT DI/DII	187	1.52	82	3.09	269	1.80
TAMAT DIII	460	3.73	95	3.58	555	3.70
TAMAT S1	1.610	13.05	211	7.96	1.821	12.15
TAMAT S2	213	1.73	18	0.68	231	1.54

TAMAT S3	18	0.15	4	0.15	22	0.15
JUMLAH	12.333	100.00	2.652	100.00	14.985	100.00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga di Kota Padang Panjang berpendidikan SLTA/Sederajat sebesar 42,91 %, sedangkan Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan S1/S2/S3 hanya 13,84 %.

g. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan.

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pertambahan ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 21 : Tabel Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Status Bekerja	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Bekerja	11.658	77.80	961	6.41	12.619	84.21
Belum/Tidak Bekerja	182	1.21	88	0.59	270	1.80
Pelajar/Mahasiswa	56	0.37	21	0.14	77	0.51
Pensiunan	435	2.90	168	1.12	603	4.02
Mengurus RT	-	-	1.413	9.43	1.413	9.43
Lainnya	2	0.01	1	0.01	3	0.02
Jumlah	12.333	82.30	2.652	17.70	14.985	100.00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Berdasarkan tabel diatas sekitar 84,21 % Kepala Keluarga di Kota Padang Panjang bekerja, baik itu sebagai PNS, pegawai BUMN, pedagang, sopir dan lain-lain. Angka Kepala Keluarga laki-laki yang bekerja (77,80 %) lebih tinggi dibandingkan dengan angka Kepala Keluarga perempuan

yang juga bekerja (6,41 %). Sementara kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja sebanyak 1,80%. Sedangkan Kepala Keluarga perempuan yang bekerja mengurus rumah tangga berkisar 9,43%.

4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

a. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu kabupaten/kota sekaligus kualitas SDM.

Tabel 22 : Tabel Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	4.047	7.15	3.768	6.66	7.815	13.82
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	4.325	7.65	3.937	6.96	8.262	14.61
TAMAT SD/SEDERAJAT	3.652	6.46	3.539	6.26	7.191	12.71
SLTP/SEDERAJAT	4.167	7.37	3.692	6.53	7.859	13.89
SLTA/SEDERAJAT	9.418	16.65	8.431	14.91	17.849	31.56
DIPLOMA I/II	221	0.39	668	1.18	889	1.57
DIPLOMA III	548	0.97	1.139	2.01	1.687	2.98
DIPLOMA IV/ STRATA-I	1.947	3.44	2.591	4.58	4.538	8.02
STRATA II	225	0.40	219	0.39	444	0.78
STRATA III	18	0.03	10	0.02	28	0.05
JUMLAH	28.568	50.51	27.994	49.49	56.562	100.00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2017, rata-rata pendidikan penduduk Kota Padang Panjang adalah setingkat SLTA/ sederajat atau sebesar 31,56 % dari jumlah penduduk sebanyak

56.562 jiwa, kemudian diikuti penduduk yang belum tamat SD/ sederajat sebesar 14,61 %.

b. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Yang dimaksud dengan "tamat" adalah mereka yang meninggalkan sekolah setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi sampai akhir dengan mendapat tanda tamat/ijazah, baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Tabel 23 : Tabel Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	4.047	7.15	3.768	6.66	7.815	13.82
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	4.325	7.65	3.937	6.96	8.262	14.61
TAMAT SD/SEDERAJAT	3.652	6.46	3.539	6.26	7.191	12.71
SLTP/SEDERAJAT	4.167	7.37	3.692	6.53	7.859	13.89
SLTA/SEDERAJAT	9.418	16.65	8.431	14.91	17.849	31.56
DIPLOMA I/II	221	0.39	668	1.18	889	1.57
DIPLOMA III	548	0.97	1.139	2.01	1.687	2.98
DIPLOMA IV/ STRATA-I	1.947	3.44	2.591	4.58	4.538	8.02
STRATA II	225	0.40	219	0.39	444	0.78
STRATA III	18	0.03	10	0.02	28	0.05
JUMLAH	28.568	50.51	27.994	49.49	56.562	100.00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa tingkat pendidikan tertinggi penduduk di Kota Padang Panjang pada tahun 2017 adalah jenjang pendidikan strata (S3), yakni sebanyak 28 orang atau sebesar 0,05 % dari keseluruhan penduduk Padang Panjang. Secara umum tingkat pendidikan penduduk Kota Padang Panjang adalah tamat SLTA/ sederajat, yakni sebanyak 17.849 (31,56 %) dari 56.562 jiwa penduduk Kota Padang Panjang.

c. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha).

**Tabel 24 : Tabel Distribusi Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan
Tahun 2017**

Agama dan Kepercayaan	Padang Panjang Timur		Padang Panjang Barat		PPB + PPT	
	JML	%	JML	%	JML	%
Islam	23.433	98,68	32.313	98,47	55.746	98,57
Kristen	159	0,67	216	0,66	375	0,66
Khatolik	153	0,65	227	0,69	380	0,67
Hindu	0	0	0	0	0	0
Budha	0	0	59	0,18	59	0,10
Konghucu	0	0	1	0	1	0
Kepercayaan	1	0	0	0	1	0
Jumlah	23.746	100	32.816	100	56.562	100

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa di tiap kecamatan di Kota Padang mayoritas penduduknya beragama islam, jumlah penduduk yang beragama Islam di Kecamatan Padang Panjang Timur sebesar 23.433 (98,68%) dari total Penduduk Kecamatan PPT dan di Kecamatan Padang Panjang Barat sebesar 32.313 (98,47%) dari total penduduk PPB. Secara Persentase, total penduduk yang memeluk agama islam di Kota Padang Panjang sebesar 98,57 %.

d. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin.

Tabel 25 : Tabel Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2017

Jenis Kecacatan	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
Cacat Fisik	10	14.93	10	14.93	20	29.85
Cacat Netra/ Buta	6	8.96	3	4.48	9	13.43
Cacat Rungu/ Wicara	10	14.93	4	5.97	14	20.90
Cacat Mental/ Jiwa	7	10.45	6	8.96	13	19.40
Cacat Fisik dan Mental	4	5.97	1	1.49	5	7.46
Cacat Lainnya	4	5.97	2	2.99	6	8.96
JUMLAH	41	61.19	26	38.81	67	100.00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Dari data yang terdapat pada tabel diatas, bahwa penduduk yang mengalami kecacatan ada 67 jiwa dengan beragam jenis kecacatan, yaitu cacat fisik, cacat netra, cacat jiwa dan lain-lain. Jumlah terbesar berada pada penyandang cacat fisik dengan jumlah penyandang cacat sebanyak 20 jiwa dengan rincian 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

A. Kesehatan

1. Kelahiran (fertilitas)

a. Angka Kelahiran

Angka kelahiran merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama. Perhitungan Angka Kelahiran menurut kelompok umur dengan rumus sebagai berikut :

$$ASFRi = \frac{B_i}{P_i^f} \times K$$

*ASFRi = Age Spesific Fertility Rate (Angka Kelahiran)
untuk perempuan , dimana :*

B_i = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i.

P_i^f = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i.

K = Konstanta (1.000)

Tabel 26 : Tabel Jumlah Kelahiran Tahun 2017

Σ Perempuan	Σ Kelahiran Hidup	% Angka Kelahiran
27.994	1.089	38,90

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil dan Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang Tahun 2017.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang Tahun 2017, diperoleh data kelahiran hidup Tahun 2017 seperti tergambar pada tabel diatas, Angka Kelahiran hidup pada tahun 2017 adalah Jumlah Kelahiran Hidup (Data DKB 2017) dibagi jumlah penduduk perempuan (Data DKB Semester 2 tahun 2017 Dinas Dukcapil) dikali 1000 (Konstanta), maka didapat angka kelahiran sebesar 38,90 %

b. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/ CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

- CWR* = Rasio Anak dan Perempuan
- P(0-4)* = Jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)
- P(15-49)* = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun
- K* = Konstanta (100)

Tabel 27: Tabel Rasio Anak dan Penduduk Perempuan, Tahun 2017

Kecamatan		Penduduk usia 0-4 tahun	Penduduk Perempuan usia 15-49 tahun	Rasio Anak dan Perempuan
Kec. Padang Timur	Panjang	1.927	6.287	30,65
Kec. Padang Barat	Panjang	2.664	8.750	30,44
Kota Padang Panjang		4.591	15.037	30,53

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil, diolah.

Angka pada tabel diatas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kota Padang Panjang tahun 2017. Angka sebesar 30,53 artinya bahwa pada tahun 2017 dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 31 anak dibawah usia 5 tahun (0-4) tahun.

2. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan dibidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Adapun indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/ kesehatan disuatu daerah adalah :

a. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.

$$AKB (IMR) = \frac{D_{0- < 1 \text{ thn}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

- AKB = Angka Kematian Bayi / Infant Mortality Rate (IMR)
- D 0- < 1 th = Jumlah Kematian Bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu
- \sum Lahir hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
- K = Konstanta (1000)

Tabel 28. Tabel Angka Kematian Bayi dan Balita, Tahun 2017

No	Kecamatan	Puskesmas	Kematian Bayi Dan Balita					
			Laki-laki		Jml	Perempuan		Jml
			Bayi	Balita		Bayi	Balita	
1	Padang Panjang Timur	1.Gunung	-	-	-	-	-	-
		2.Koto Katik	4	-	4	1	-	1
2	Padang Panjang Barat	1.Kebun Sikolos	1	-	1	2	-	2
		2.Bukit Surungan	2	-	2	2	2	4
Total Padang Panjang			7	-	7	5	2	7
Total			12 orang bayi, 2 orang balita					

Sumber ; Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang tahun 2017

$$AKB \text{ Tahun } 2017 = (12/1.089) \times 1.000 = 11,02$$

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kematian bayi adalah sebanyak 12 orang. Dengan menggunakan rumus diatas dapat diketahui jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun per 1.000 kelahiran, yakni dengan membandingkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.089 orang (lihat tabel 26), sehingga didapat Angka Kematian Bayi yakni 11,02 =(11)

Ini dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 kelahiran bayi pada tahun 2017, 11 (sebelas) orang diantaranya meninggal saat dilahirkan sampai umur 1 tahun.

b. Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus :

$$NNDR = \frac{D_{0- <1 \text{ bulan}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

- NNDR* = Angka Kematian Bayi dibawah 1 tahun
- D 0- <1 bulan* = Jumlah Kematian Bayi umur 0-<1 bulan pada suatu tahun tertentu
- $\sum \text{Lahir hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
- K* =Konstanta (1000)

Untuk menghitung angka kematian neonatal diperlukan jumlah bayi yang berumur 0 - <1 bulan . Adapun jumlah bayi yang meninggal pada umur 0 - <1 bulan selama tahun 2017 adalah sebanyak 11 orang.

$$\begin{aligned}
 NNDR &= (12/1.089) \times 1.000 \\
 &= 11,02 (11)
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2017, terjadi 11 kematian bayi neonatal dari 1.089 kelahiran hidup.

c. Angka Kematian post Neonatal

Kematian post neo-natal adalah kematian yang terjadi pada bayi berumur satu 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus :

$$PNNDR = \frac{D1 \text{ bln} - <1 \text{ tahun}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

PNNDR = Angka Kematian Bayi dibawah 1 bulan

D 1 bln <1 thn = Jumlah Kematian Bayi umur 1 bulan - <1 tahun pada satu tahun tertentu

\sum Lahir hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta (1000)

Untuk menghitung angka kematian neonatal diperlukan jumlah bayi yang berumur 1 bulan - <1 tahun. Pada tahun 2017 tidak terdapat orang bayi yang meninggal pada umur 1 bulan - <1 tahun.

$$PNNDR = 0 / 1.089 \times 1.000$$

$$= 0 \text{ (Tidak ada terjadi kematian post neonatal tahun 2017)}$$

d. Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak.

Angka kematian anak dapat dirumuskan :

$$AK_{\text{anak}} = \frac{D1-4 \text{ thn}}{\sum \text{Pddk 1-4 thn}} \times K$$

AK_{anak}	= Angka Kematian Anak
$D1 - 4 \text{ thn}$	= Jumlah Kematian anak umur 1 – 4 tahun pada satu tahun tertentu
$\sum Pddk 1 - 4 \text{ thn}$	= Jumlah Penduduk usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama
K	= Konstanta (1000)

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 2 kematian (anak umur 1-4 tahun). Adapun jumlah penduduk usia 1-4 tahun sebanyak = ((Usia 0-4 Tahun Tabel 12) – (Usia 0-1 tahun))
= (4.591-1.580) = 3.011

$$\text{Angka kematian anak} = \frac{2}{3.011} \times 1000 = 0,66$$

Dari data ini dapat dilihat angka kematian anak usia 1-4 pada tahun 2017 adalah 0,66

e. Angka Kematian Balita

Balita adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AK_{\text{Balita}} = \frac{D0-4 \text{ thn}}{\sum Pddk0-4 \text{ thn}} \times K$$

AK_{Balita}	= Angka Kematian Balita
$D0-4 \text{ thn}$	= Jumlah Kematian Balita umur 0 – 4 tahun pada satu tahun tertentu
$\sum Pddk 0-4 \text{ thn}$	= Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
K	=Konstanta (1000)

Jumlah kematian balita berusia 0-5 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa jumlah kematian balita pada tahun 2017 adalah 2 orang, dengan jumlah penduduk usia 0- 5 sebanyak 5.680 jiwa

$$\begin{aligned} \text{Angka kematian balita} &= \frac{2}{5.680} \times 1000 \\ &= 0,35 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dalam 1000 balita (0-5) tahun terdapat angka kematian balita sebesar 0,35.

f. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, baik pada saat persalinan atau pasca persalinan.

Tabel 29 : Tabel Angka Kematian Ibu, Tahun 2017

No	Kecamatan	Puskesmas	Jml Lahir Hidup	Jml Kematian Ibu		
				Ibu Hamil	Ibu Bersalin	Ibu Nifas
1.	Padang Panjang Timur	1.Gunung	191	-	1	-
		2.Koto Katik	246	-	-	-
2.	Padang Panjang Barat	1.Kebun Sikolos	354	-	-	-
		2.Bukit Surungan	298	-	2	-
Total Padang Panjang			1.089	-	3	0

Sumber ; Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang Tahun 2017

Dari tabel diatas terdapat jumlah kematian ibu hamil tahun 2017 sebanyak 3 orang, dari 1.089 jumlah lahir hidup. Ini menunjukkan hal yang cukup positif dimana angka kematian ibu yang sangat rendah di

Kota Padang Panjang pada Tahun 2017. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh tingginya kesadaran ibu hamil dalam memeriksa dan memelihara kehamilannya serta tindakan medis ataupun pelayanan kesehatan yang sudah sangat baik di Kota Padang Panjang.

B. Pendidikan

1. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 7 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.

Angka Melek Huruf disajikan dalam bentuk terpisah, yaitu dihitung AMH penduduk laki-laki dan perempuan. Angka Melek Huruf dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

$$\begin{aligned} AMH_{15+}^t &= \text{Angka Melek Huruf penduduk usia 7 tahun keatas pada tahun } t \\ L_{15+}^t &= \text{Jumlah penduduk usia 7 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis pada tahun } t \\ P_{15+}^t &= \text{Jumlah penduduk usia 7 tahun keatas} \end{aligned}$$

Pada tahun 2017, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga tidak melakukan pengukuran Angka Melek Huruf (AMH), namun data tahun 2016 menunjukkan AMH Kota Padang Panjang sebesar 99,46 (Data Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Tahun 2016)

2. Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

APK dapat dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang sedang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia standar yang berkaitan dengan jenjang masing-masing pendidikan.

Adapun Rumus untuk mencari Angka Partisipasi Kasar :

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APK_h = Angka partisipasi kasar pada jenjang pendidikan (h)

E_h^t = Jumlah siswa pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada jenjang pendidikan (h)

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk kelompok usia a yang berkaitan dengan usia sekolah standar di tingkat pendidikan (h).

Sebelum menghitung angka partisipasi kasar, kita harus mencari data jumlah penduduk usia standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan.

Tabel 31 : Tabel Jumlah penduduk menurut usia jenjang pendidikan, Tahun 2017

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa
SD	7.449
SLTP	5.371
SLTA	7.307

Sumber ; Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Padang Panjang Tahun 2017

No.	Kelompok Usia	Jumlah penduduk
1	7-12 tahun	6.495
2	13-15 tahun	3.224
3	16-18 tahun	3.267

Sumber ; Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil, diolah.

Tabel 32 : Tabel Angka Partisipasi Kasar, Tahun 2017

No	Tingkat pendidikan	Jumlah siswa	Jumlah penduduk	Angka Partisipasi Kasar (%)
1	SD	7.449	6.495	107,23
2	SLTP	5.371	3.224	147,80
3	SLTA	7.307	3.267	193,63

Sumber ; Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

- APKsd = $6.410 / 7. \times 100$
= 107,23 %
- APKsltp = $4.493 / 3.040 \times 100$
= 147,80 %
- APKslta = $4.500 / 2.324 \times 100$
= 193,63 %

Dari tabel angka partisipasi kasar, diperoleh angka partisipasi kasar SLTA yang paling tinggi yakni 193,63 yang berarti bahwa dari 100 penduduk usia 16-18 tahun terdapat 194 orang yang bersekolah dibangku SLTA .

3. Angka Partisipasi Murni

Merupakan persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan dari jumlah penduduk usia yang sama.

Cara menghitung : APM di suatu jenjang pendidikan didapat dengan membagi jumlah siswa atau penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan siswa sekolah tersebut.

Adapun Rumus untuk mencari Angka Partisipasi Murni :

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APM_h^t = Angka partisipasi murni di tingkat pendidikan h pada tahun t

$E_{h,a}^t$ = Jumlah siswa/penduduk kelompok usia a yang bersekolah di tingkat pendidikan h

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk kelompok usia a yang berkaitan dengan usia sekolah standar di tingkat pendidikan h .

Dari rumus di atas, untuk menghitung angka partisipasi murni dibutuhkan jumlah siswa sekolah yang benar-benar berada pada usia jenjang pendidikannya dan jumlah penduduk usia sekolah.

Yang membedakan angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni adalah pada perhitungan angka partisipasi kasar, jumlah siswa yang berusia sekolah di suatu tingkat pendidikan adalah semua siswa dari berbagai usia yang sedang bersekolah di jenjang pendidikan tersebut, sedangkan untuk perhitungan angka partisipasi murni, jumlah siswa yang dihitung hanya siswa yang berusia didalam jenjang pendidikannya saja.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang, jumlah angka partisipasi murni lebih kecil dibandingkan angka partisipasi kasar.

Tabel 33: Tabel Angka Partisipasi Murni Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa	Angka Partisipasi Murni (%)
1	SD	7.449	94,70
2	SLTP	5.371	81,10
3	SLTA	7.307	82,52

Sumber ; Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Padang Panjang Tahun 2017

- APM_{sd} = 94,70 %
- APM_{sltp} = 81,10 %
- APM_{slta} = 82,52 %

Dari tabel angka partisipasi murni diatas diperoleh angka partisipasi murni SD yang paling tinggi yakni 94,70 % yang berarti bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun terdapat 95 orang yang bersekolah dibangku Sekolah Dasar .

4. Angka Penduduk Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Angka tersebut dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid}$$

APS_i^h = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan h dan jenis kelamin pada tahun tertentu

$\sum_i^h MPS$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan h dan jenis kelamin i pada tahun tertentu

$\sum_i^h Murid$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan h dan jenis kelamin pada tahun tertentu

Tabel 34 : Tabel Angka Putus Sekolah Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (%)
1	SD	7.449	5	0,07
2	SLTP	5.371	10	0,19
3	SLTA	7.307	52	0,71

Sumber ; Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Padang Panjang Tahun 2017

- APSsd = 0,07 %
- APSsltp = 0,19
- APSslta = 0,71

Berdasarkan tabel diatas, terlihat angka putus sekolah di Kota Padang Panjang relatif kecil, yang paling rendah yakni pada siswa SD, angka putus sekolahnya yakni 0,07 persen.

C. Ekonomi

1. Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Perhitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Rumus :

$$\% \text{ Naker} = \frac{\sum Pddk_{15\text{th}+}}{\sum Pddk} \times 100$$

$$\begin{aligned} \% \text{ Naker} &= \text{Persentase Tenaga Kerja} \\ \sum Pddk_{15\text{th}+} &= \text{Pddk 15 Th pada tahun } t \\ \sum Pddk &= \text{Pddk total} \\ K &= \text{Konstanta } 100 \end{aligned}$$

Jumlah penduduk Kota Padang Panjang yang berusia 15 – 64 tahun pada tahun 2017 adalah sebanyak 38.041 orang dari jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 56.562 jiwa. Dengan menggunakan rumus tersebut diatas diperoleh persentase tenaga kerja sebesar 67,26 %. Artinya bahwa penduduk Kota Padang Panjang sebagian besar atau 67,26 % merupakan penduduk yang produktif dan bekerja pada berbagai bidang usaha sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur/ Pencari Kerja

Angkatan Kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Data angkatan kerja ini diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Tabel 35 : Tabel Jumlah Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur Tahun 2017

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			
	Jumlah Penduduk	Bekerja	Pencari Kerja / Menganggur	Angk. Kerja
0	1	2	3	4 (2+3)
15-19	5.370	874	354	1.228
20-24	4.958	1.987	454	2.441
25-29	4.428	2.255	245	2.500
30-34	4.480	2.021	-	2.021
35-39	4.329	4.099	-	4.099
40-44	3.807	2.827	111	2.938
45-49	3.379	3.724	61	3.785
50-54	2.951	2.159	-	2.159
55-59	2.489	1.206	-	1.206
60-64	1.850	1.112	54	1.166
Jumlah	38.041	22.264	1.279	23.543

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan PTSP, Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukung Kota Padang Panjang, diolah

Dari tabel di atas terlihat proporsi jumlah pencari kerja/menganggur yakni 3,36 % (1.279 orang) dari 38.041 orang jumlah penduduk 15-64 tahun .

2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun.

Untuk menghitung Angka Partisipasi Angkatan Kerja digunakan rumus :

$$APAK = \frac{\sum Angker}{\sum Pddk_{15\ th+}} \times 100\%$$

APAK = Angka partisipasi angkatan kerja menurut kelompok umur
 $\sum Angker$ = Jumlah angkatan kerja (bekerja + mencari pekerjaan)
 $\sum Pddk\ 15\ thn+$ = Jumlah Penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja)

Tabel 36 : Tabel Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur Tahun 2017

Klpok Umur	Angkatan Kerja						APAK (%)
	Jumlah	Bekerja	Pencari Kerja	Σ Angker	Σ Bukan Angker	Σ Tenaga Kerja	
0	1	2	3	4(2+3)	5(1-4)	6(1)	7(4:6)
15-19	5.370	874	354	1.228	4.142	5.370	22,90
20-24	4.958	1987	454	2.441	2.517	4.958	49,20
25-29	4.428	2255	245	2.500	1.928	4.428	56,50
30-34	4.480	2021	0	2.021	2.459	4.480	45,10
35-39	4.329	4099	0	4.099	230	4.329	94,70
40-44	3.807	2827	111	2.938	869	3.807	77,20
45-54	6.330	5883	61	5.944	386	6.330	93,90
55-59	2.489	1206	0	1.206	1.283	2.489	48,50
60-64	1.850	1112	54	1.166	684	1.850	63,00
Jumlah	38.041	22.264	1.279	23.543	14.498	38.041	61,90

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan PTSP, Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk kota Padang Panjang usia 15 – 64 tahun adalah sebanyak 38.041 jiwa , dimana jumlah angkatan kerja adalah sebanyak 23.543 orang. Dengan menggunakan rumus diatas akan diperoleh Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kota Padang Panjang tahun 2017 adalah sebesar 61,90 %. Artinya bahwa 61,90 % penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif.

Semakin tinggi Angka Partisipasi Angkatan Kerja semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif. APAK Kota Padang Panjang tertinggi pada tahun 2017 adalah pada rentang usia 35-39 Tahun yaitu sebesar 94,70%.

3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja disetiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Rumus :

$$\text{Pddk bekerja}_{\text{jenis pekerjaan}} = \frac{\sum \text{Pddk bekerja}_{\text{jenis pekerjaan}}}{\sum \text{Pddk bekerja}} \times 100$$

Tabel 37 : Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan, Tahun 2017

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Total
	Laki-laki	Perempuan	
BELUM_TIDAK_BEKERJA	7,631	6,824	14,455
MENGURUS_RUMAH_TANGGA	3	8,594	8,597
PELAJAR_MAHASISWA	7,129	6,295	13,424
PENSIUNAN	451	365	816
PEGAWAI_NEGERI_SIPIL	1,140	1,595	2,735
TENTARA_NASIONAL_INDONESIA	137	-	137
KEPOLISIAN_RI	333	15	348
PERDAGANGAN	815	317	1,132
PETANI_PEKEBUN	637	200	837
PETERNAK	22	2	24
NELAYAN_PERIKANAN	3	-	3
INDUSTRI	11	4	15
KONSTRUKSI	24	1	25
TRANSPORTASI	116	-	116
KARYAWAN_SWASTA	1,196	591	1,787
KARYAWAN BUMN	176	62	238

KARYAWAN_BUMD	39	19	58
KARYAWAN_HONORER	321	388	709
BURUH_HARIAN_LEPAS	1,542	141	1,683
BURUH_TANI_PERKEBUNAN	221	83	304
BURUH_NELAYAN_PERIKANAN	3	-	3
BURUH_PETERNAKAN	7	3	10
PEMBANTU_RUMAH_TANGGA	-	24	24
TUKANG_CUKUR	13	-	13
TUKANG_LISTRIK	12	-	12
TUKANG_BATU	171	-	171
TUKANG_KAYU	190	1	191
TUKANG_SOL_SEPATU	14	-	14
TUKANG_LAS_PANDAI_BESI	62	-	62
TUKANG_JAHIT	84	161	245
TUKANG_GIGI	2	1	3
PENATA_RIAS	-	8	8
PENATA_BUSANA	-	-	-
PENATA_RAMBUT	7	8	15
MEKANIK	116	1	117
SENIMAN	17	4	21
TABIB	1	-	1
PARAJI	-	-	-
PERANCANG_BUSANA	-	1	1
PENTERJEMAH	-	1	1
IMAM_MESJID	7	-	7
PENDETA	-	-	-
PASTOR	-	-	-
WARTAWAN	21	2	23
USTADZ_MUBALIGH	21	3	24
JURU_MASAK	10	5	15
PROMOTOR_ACARA	-	-	-

ANGGOTA_DPR_RI	-	-	-
ANGGOTA_DPD	-	-	-
ANGGOTA_BPK	-	-	-
PRESIDEN	-	-	-
WAKIL_PRESIDEN	-	-	-
ANGGOTA_MAHKAMAH_KONSTITUSI	-	-	-
ANGGOTA_KABINET_KEMENTERIAN	-	-	-
DUTA_BESAR	-	-	-
GUBERNUR	-	-	-
WAKIL_GUBERNUR	-	-	-
BUPATI	-	-	-
WAKIL_BUPATI	-	-	-
WALIKOTA	-	-	-
WAKIL_WALIKOTA	1	-	1
ANGGOTA_DPRD_PROVINSI	1	-	1
ANGGOTA_DPRD_KABUPATEN_KOTA	11	2	13
DOSEN	74	79	153
GURU	202	664	866
PILOT	-	1	1
PENGACARA	3	2	5
NOTARIS	2	5	7
ARSITEK	7	-	7
AKUNTAN	-	1	1
KONSULTAN	18	3	21
DOKTER	18	42	60
BIDAN	-	69	69
PERAWAT	8	101	109
APOTEKER	-	8	8
PSIKIATER_PSIKOLOG	-	-	-
PENYIAR_TELEVISI	-	-	-
PENYIAR_RADIO	1	5	6

PELAUT	12	-	12
PENELITI	2	-	2
SOPIR	586	1	587
PIALANG	2	-	2
PARANORMAL	-	-	-
PEDAGANG	988	536	1,524
PERANGKAT_DESA	2	-	2
KEPALA_DESA	-	-	-
BIARAWATI	-	-	-
WIRASWASTA	3,923	751	4,674
LAINNYA	2	5	7
JUMLAH	28,568	27,994	56,562

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah.

Berdasarkan rumus diatas, untuk mencari jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil adalah sebagai berikut:

- \sum Penduduk PNS = 2.735 (lihat tabel 37)
 - \sum Penduduk bekerja = 22.264 (lihat tabel 35)
- $$\text{Penduduk bekerja}_{\text{PNS}} = \frac{2.719}{22.264} \times 100$$
- $$= 12,21\%$$

Dari hasil perhitungan Penduduk bekerja_{PNS} diatas, sebesar 12,21 % penduduk Kota Padang Panjang bekerja sebagai PNS dari 22.264 jumlah penduduk yang bekerja.

Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu bidang usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam membuka lapangan kerja baru, disamping itu trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung Angka Pengangguran Terbuka digunakan rumus:

$$\text{Angka pengangguran} = \frac{\sum \text{Pencari Kerja}}{\sum \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Dari data yang ada, maka angka pengangguran dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 38: Tabel Angka Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur, Tahun 2017

Klpok Umur	Angkatan Kerja						Tingkat Pengangguran terbuka (%)
	Jumlah Pddk	Bekerja	Pencari Kerja	\sum Angker	\sum Bukan Angker	\sum Tenaga Kerja	
0	1	2	3	4(2+3)	5(1-4)	6(1)	7(3:4)
15-19	5.370	874	354	1.228	4.142	5.370	28,83
20-24	4.958	1987	454	2.441	2.517	4.958	18,60
25-29	4.428	2255	245	2.500	1.928	4.428	9,80
30-34	4.480	2021	0	2.021	2.459	4.480	-
35-39	4.329	4099	0	4.099	230	4.329	-
40-44	3.807	2827	111	2.938	869	3.807	3,78
45-54	6.330	5883	61	5.944	386	6.330	0,01
55-59	2.489	1206	0	1.206	1.283	2.489	-
60-64	1.850	1112	54	1.166	684	1.850	4,63
Jmlh	38.041	22.264	1.279	23.543	14.498	38.041	5,43

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan PTSP, Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kota Padang Panjang usia 15 – 64 tahun adalah sebanyak 38.041, dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 23.543. Dari jumlah angkatan kerja yang ada, maka yang tidak bekerja (pengangguran terbuka) adalah sebanyak 1.279 jiwa (5,43%) dari jumlah angkatan kerja. Artinya terdapat 5,43 % penduduk usia 15-64 tahun yang menganggur atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Semakin rendah angka pengangguran terbuka maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

D. Sosial

1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Indikator ini menggambarkan persentase jumlah pekerja anak usia 10-14 tahun terhadap jumlah anak yang berusia 10-14 tahun. Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Pekerja Anak} = \frac{\sum \text{Anak (10-14 th) yang bekerja}}{\sum \text{Anak (10-14th)}} \times 100\%$$

Dari data yang ada bahwa di Kota Padang Panjang pada Tahun 2017 belum ditemui jumlah pekerja anak yang berusia 10-14, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada usia tersebut anak-anak di Kota Padang Panjang masih duduk di bangku sekolah.

2. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

APC = Angka Penyandang Cacat
 $\sum PC$ = Jumlah Penyandang Cacat
 $\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk

Tabel.39 berikut menunjukkan jumlah penyandang cacat di Kota Padang Panjang tahun 2017 dari berbagai usia.

Tabel 39 : Tabel Penduduk Penyandang Cacat menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Kelompok umur	Penyandang Cacat		Jml (L + P)	Penduduk	% Penduduk Cacat/Disabilitas
		Laki-laki	Perempuan			
1	0 – 4 Tahun	2	0	2	4.591	0.04
2	5 – 9 Tahun	9	11	20	5.516	0.36
3	10 – 14 Tahun	12	9	21	5.269	0.40
4	15 – 19 Tahun	16	10	26	5.370	0.48
5	20 – 24 Tahun	15	11	26	4.958	0.52
6	25 – 29 Tahun	10	7	17	4.428	0.38
7	30 – 34 Tahun	19	7	26	4.480	0.58
8	35 – 39 Tahun	16	10	26	4.329	0.60
9	40 – 44 Tahun	15	11	26	3.807	0.68
10	45 – 49 Tahun	10	10	20	3.379	0.59
11	50 – 54 Tahun	11	7	18	2.951	0.61
12	55 – 59 Tahun	7	6	13	2.489	0.52
13	60 – 64 Tahun	9	3	12	1.850	0.65
14	65 – 69 Tahun	6	6	12	1.173	1.02
15	>70 Tahun	13	15	28	1.972	1.42
JUMLAH		170	123	293	56.562	0.52

Sumber : Dinas Sosial Pengendalian Penduduk, KB P3A dan data Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Dari data Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Padang Panjang, angka penduduk penyandang cacat pada tabel diatas dan dengan menggunakan rumus yang ada maka diperoleh Angka Penduduk

Penyandang Cacat sebesar 0,52 % dari jumlah penduduk Kota Padang Panjang tahun 2017 sebesar 56.562 jiwa dan penduduk cacat/ mengalami disabilitas sebanyak 293 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk cacat di Kota Padang Panjang cukup besar, dan ini perlu untuk menjadi perhatian pemerintah dalam memberikan pelayanan bagi penduduk tersebut menurut jenis kecacatannya, sehingga dapat mengurangi ketergantungan mereka terhadap keluarganya.

Mobilitas Permanen

Migrasi Penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

1. Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Rumus yang digunakan :

$$M_i = \frac{\text{Migrasi Masuk}}{P} \times K$$

- M_i = Angka Migrasi Risen Masuk / Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
 Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)
 K = Konstanta (1.000)

Adapun jumlah penduduk yang pindah datang ke Padang Panjang, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 41 : Tabel Jumlah Penduduk Yang Pindah Datang Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah
Padang Panjang Timur	611
Padang Panjang Barat	696
Jumlah	1.307

Sumber : Laporan Kependudukan Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2017

Berdasarkan data yang ada, angka migrasi masuk atau penduduk yang menjadi warga Kota Padang Panjang tahun 2017 adalah sebesar 1.307 jiwa. Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2017 sebesar 53.094 jiwa dan dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 24,62 orang. Ini dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 jiwa penduduk Kota Padang Panjang maka sebanyak 25 orang yang pindah datang dari luar Kota Padang Panjang atau yang datang menjadi penduduk Kota Padang Panjang.

2. Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$M_o = \frac{\text{Migrasi Keluar}}{P} \times K$$

M_o = Angka Migrasi Risen Keluar

Migkeluar = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)

K = Konstanta (1000)

Tabel 42 : Tabel Jumlah penduduk yang Pindah Keluar Padang Panjang Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah
Padang Panjang Timur	536
Padang Panjang Barat	806
Jumlah	1.342

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2017

Angka migrasi keluar tahun 2017 adalah 1.342 jiwa dan dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2017 (Juni 2017) sebesar 53.094 jiwa, maka dengan menggunakan rumus diatas, dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 25,28 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 orang penduduk, maka 25 orang diantaranya pindah keluar dari Kota Padang Panjang.

3. Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, begitupun sebaliknya apabila migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif. Angka tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$M_n = \frac{\text{Migrasi Masuk} - \text{Migrasi Keluar}}{P} \times K$$

- Mig_{neto}* = Angka Migrasi Risen Neto
Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
Mig_{keluar} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode
K = Konstanta (1.000)

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, jumlah penduduk pada bulan Juni (pertengahan tahun) sebesar 53.094 jiwa, dengan angka migrasi masuk sebesar

1.307 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 1.342 jiwa. Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh angka migrasi neto sebesar - 0,66 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kota Padang Panjang mempunyai angka migrasi neto negatif. Artinya bahwa kedatangan penduduk baru di Kota Padang Panjang lebih kecil dibandingkan dengan penduduk yang keluar, namun relative berimbang untuk tahun 2017.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Angka Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, jumlah Kepala Keluarga (KK) sampai dengan akhir Desember 2017 adalah sebanyak 14.915 Kartu Keluarga, dan dari jumlah Kepala Keluarga sebanyak 14.985, sesuai dengan data yang ada maka terdapat 99,53 % telah memiliki Kartu Keluarga.

Kepemilikan Kartu Keluarga dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 43 : Tabel Kepemilikan Kartu Keluarga, Tahun 2017

Kecamatan	Jml penduduk	Jml Keluarga	Sudah memiliki KK	Belum memilki KK
Padang Panjang Timur	23.746	6.278	6.252	26
Padang Panjang Barat	32.816	8.707	8.663	44
Jumlah	56.562	14.985	14.915	70

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Angka Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP-el sampai dengan akhir Desember 2017 adalah sebanyak 35.299 orang (90,39%),

sedangkan yang belum memiliki KTP adalah sebanyak 3.752 orang (9,61) dari 39.051 wajib KTP.

Tabel 44 : Tabel Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk, Tahun 2017

No	Kecamatan / Kelurahan	Lk	Pr	Lk + Pr	Wajib KTP	Memiliki KTP-el	Belum Memiliki KTP-el	%
I PADANG PANJANG TIMUR								
1	Kel. Ganting	1.456	1.379	2.835	1.915	1.719	196	89.77
2	Kel. Sigando	953	893	1.846	1.260	1.137	123	90.24
3	Kel. Ekor Lubuk	1.293	1.242	2.535	1.763	1.557	206	88.32
4	Kel. Ngalau	1.466	1.446	2.912	2.014	1.854	160	92.06
5	Kel. Guguk Malintang	3.213	3.168	6.381	4.388	3.967	421	90.41
6	Kel. Koto Panjang	2.229	2.106	4.335	2.967	2.681	286	90.36
7	Kel. Koto Katik	536	518	1.054	735	653	82	88.84
8	Kel. Tanah Pak Lambik	928	920	1.848	1.311	1.207	104	92.07
Jumlah Padang Panjang Timur		12.074	11.672	23.746	16.353	14.775	1,578	90.35
No	Kecamatan / Kelurahan	Lk	Pr	Lk + Pr	Wajib KTP	Memiliki KTP-el	Belum Memiliki KTP-el	%
I PADANG PANJANG BARAT								
1	Kel. Ganting	1,279	1,267	2,546	1,776	1,601	175	90.15
2	Kel. Sigando	1,925	1,976	3,901	2,714	2,453	261	90.38
3	Kel. Ekor Lubuk	3,512	3,394	6,906	4,796	4,302	494	89.70
4	Kel. Ngalau	2,887	2,883	5,770	3,978	3,706	272	93.16
5	Kel. Guguk Malintang	1,327	1,264	2,591	1,781	1,630	151	91.52
6	Kel. Koto Panjang	803	790	1,593	1,058	944	114	89.22
7	Kel. Koto Katik	1,786	1,817	3,603	2,531	2,259	272	89.25

8	Kel. Tanah Pak Lambik	2,975	2,931	5,906	4,064	3,629	435	89.30
Jumlah Padang Panjang Barat		16,494	16,322	32,816	22,698	20,524	2,174	90.42
Total Padang Panjang		28,568	27,994	56,562	39,051	35,299	3,752	90.39

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

C. Kepemilikan Akta

1. Akta Kelahiran

Kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran. Namun pada buku profil perkembangan kependudukan tahun 2017 ini. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, total penduduk yang telah memiliki akte kelahiran sampai dengan keadaan 31 Desember 2017 yakni sebanyak 43.563 orang atau 72,02% dari 56.562 total penduduk Kota Padang Panjang (lihat table 45).

Tabel 45 : Tabel Jumlah Penduduk yang telah mengurus akte kelahiran pada tahun 2017

No	Kelurahan/ Kecamatan	Jumlah Penduduk			Jumlah Pengurusan Akta			%
		Lk	Pr	Lk + Pr	Lk	Pr	Lk + Pr	
I PADANG PANJANG TIMUR								
1	Kel. Ganting	1,456	1,379	2,835	1,090	1,073	2,163	76.30
2	Kel. Sigando	953	893	1,846	717	691	1,408	76.27
3	Kel. Ekor Lubuk	1,293	1,242	2,535	927	896	1,823	71.91
4	Kel. Ngalau	1,466	1,446	2,912	1,188	1,232	2,420	83.10
5	Kel. Guguk Malintang	3,213	3,168	6,381	2,332	2,302	4,634	72.62
6	Kel. Koto Panjang	2,229	2,106	4,335	1,852	1,794	3,646	84.11
7	Kel. Koto Katik	536	518	1,054	451	449	900	85.39
8	Kel. Tanah Pak Lambik	928	920	1,848	737	732	1,469	79.49
Jumlah Padang Panjang Timur		12,074	11,672	23,746	9,294	9,169	18,463	77.75

II PADANG PANJANG BARAT								
1	Kel. Bukit Surungan	1,279	1,267	2,546	874	880	1,754	68.89
2	Kel. Pasar Usang	1,925	1,976	3,901	1,591	1,684	3,275	83.95
3	Kel. Kampung Manggis	3,512	3,394	6,906	2,564	2,556	5,120	74.14
4	Kel. Silaing Bawah	2,887	2,883	5,770	2,302	2,312	4,614	79.97
5	Kel. Silaing Atas	1,327	1,264	2,591	1,048	1,042	2,090	80.66
6	Kel. Pasar Baru	803	790	1,593	569	612	1,181	74.14
7	Kel. Tanah Hitam	1,786	1,817	3,603	1,394	1,452	2,846	78.99
8	Kel. Balai-balai	2,975	2,931	5,906	2,080	2,140	4,220	71.45
Jumlah Padang Panjang Barat		16,494	16,322	32,816	12,422	12,678	25,100	76.49
Total Padang Panjang		28,568	27,994	56,562	21,716	21,847	43,563	77.02

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Tabel 46 : Tabel Pengurusan Akte Kelahiran menurut kecamatan, Pada Tahun 2017

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Kec. Padang Panjang Timur	1,845
2.	Kec. Padang Panjang Barat	1,882
Jumlah Total Pengurusan		3,727

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Tabel 47 : Tabel Pengurusan Akte Kelahiran baik yang terlambat maupun kelahiran umum, pada Tahun 2017

No.	Jenis Kelahiran	Jumlah
1.	Terlambat	3,175
2.	Umum	552
Jumlah Total Pengurusan		3,727

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Dari tabel-tabel di atas, adapun total pengurusan Akte Kelahiran pada Tahun 2017 yakni sebanyak 3.727 orang yang terdiri dari 1.845

orang dari Kecamatan Padang Panjang Timur dan 1882 orang dari Kecamatan Padang Panjang Barat.

2. Pengurusan Perkawinan/Surat Nikah

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, sebanyak 29.677 (52,47%) penduduk Kota Padang Panjang berstatus belum kawin, sedangkan yang berstatus kawin sebanyak 23.825 (42,12%), yang berstatus cerai hidup sebanyak 881 (1,56%) dan 2.179 (3,85%) berstatus cerai mati.

Tabel 48 : Tabel Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2017

Jenis Kelamin/ Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-Laki										
Kec. Padang Panjang Timur	6,907	12.21	4,927	8.71	113	0.20	127	0.22	12,074	21.35
Kec. Padang Panjang Barat	9,349	16.53	6,821	12.06	159	0.28	165	0.29	16,494	29.16
Perempuan										
Kec. Padang Panjang Timur	5,548	9.81	5,056	8.94	250	0.44	818	1.45	11,672	20.64
Kec. Padang Panjang Barat	7,873	13.92	7,021	12.41	359	0.63	1,069	1.89	16,322	28.86
Laki Laki + Perempuan										
Kec. Padang Panjang Timur	12,455	22.02	9,983	17.65	363	0.64	945	1.67	23,746	41.98
Kec. Padang Panjang Barat	17,222	30.45	13,842	24.47	518	0.92	1,234	2.18	32,816	58.02
Jumlah	29,677	52.47	23,825	42.12	881	1.56	2,179	3.85	56,562	100.00

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

**Tabel 49 : Pengurusan Surat Nikah/Pernikahan Tercatat pada KUA
tahun 2017**

No	Kelurahan/Kecamatan	Jumlah
I.	Padang Panjang Timur	189
1	Kel. Ganting	16
2	Kel. Sigando	14
3	Kel. Ekor Lubuk	17
4	Kel. Ngalau	30
5	Kel. Guguk Malintang	46
6	Kel. Koto Panjang	40
7	Kel. Koto Katik	10
8	Kel. Tanah Pak Lambik	16
II.	Padang Panjang Barat	224
1	Kel. Bukit Surungan	14
2	Kel. Pasar Usang	30
3	Kel. Kampung Manggis	63
4	Kel. Silaing Bawah	28
5	Kel. Silaing Atas	12
6	Kel. Pasar Baru	11
7	Kel. Tanah Hitam	16
8	Kel. Balai-balai	50
Total Pernikahan Tercatat di KUA Padang Panjang		413

Sumber : Data Kantor KUA Kecamatan Se-Kota Padang Panjang, Tahun 2017

Tabel 50: Pengurusan Akte Perkawinan Non Muslim Tahun 2017

No	Jenis Perkawinan	Jumlah
1.	Perkawinan Biasa	0
2.	Perkawinan Terlambat	4
Jumlah		4

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

Dari tabel 50 diatas, adapun jumlah penduduk yang mengurus Akte Perkawinan selama tahun 2017 sebanyak 4 orang dari golongan non muslim.

Sedangkan data yang diperoleh dari di masing-masing KUA se Kota Padang Panjang sesuai dengan tabel 49, untuk golongan muslim terdapat 413 pencatatan perkawinan/surat nikah selama Tahun 2017. Tabel diatas menunjukkan bahwa angka pencatatan perkawinan/surat nikah di Kecamatan Padang Panjang Barat pada Tahun 2017 lebih banyak, yakni sebanyak 224 pencatatan perkawinan dibanding Kecamatan Padang Panjang Timur sebanyak 189 perkawinan.

3. Surat Cerai

Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kota Padang Panjang, selama tahun 2017 terdapat 81 kasus perceraian, yaitu sebanyak 46 kasus berasal dari penduduk Kecamatan Padang Panjang Barat dan 35 kasus berasal dari penduduk Kecamatan Padang Panjang Timur.

Tabel 51 : Pengurusan Surat Cerai Tahun 2017

No	Kelurahan/Kecamatan	Jumlah
I.	Padang Panjang Timur	35
1	Kel. Ganting	0
2	Kel. Sigando	3
3	Kel. Ekor Lubuk	4
4	Kel. Ngalau	4
5	Kel. Guguk Malintang	7

6	Kel. Koto Panjang	12
7	Kel. Koto Katik	1
8	Kel. Tanah Pak Lambik	4
II.	Padang Panjang Barat	46
1	Kel. Bukit Surungan	2
2	Kel. Pasar Usang	9
3	Kel. Kampung Manggis	10
4	Kel. Silaing Bawah	2
5	Kel. Silaing Atas	4
6	Kel. Pasar Baru	4
7	Kel. Tanah Hitam	6
8	Kel. Balai-balai	9
Total Perceraian Tercatat di Pengadilan Agama Padang Panjang		81

Sumber : Pengadilan Agama Kota Padang Panjang, Tahun 2017

4. Akta Kematian;

Persentase Kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, jumlah penduduk yang mengurus Akte Kematian selama tahun 2017 adalah sebanyak 810 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 52.

Tabel 52 : Pengurusan Akta Kematian Tahun 2017

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Kec. Padang Panjang Timur	354
2.	Kec. Padang Panjang Barat	456
Jumlah Total Pengurusan		810

Sumber : Data DKB Semester 2 Tahun 2017 Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang, diolah

5. Akta Pengakuan Anak

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2013 perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006, Pengakuan anak merupakan pengakuan seorang ayah terhadap anaknya yang lahir dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama dan disetujui oleh ibu kandung anak tersebut. Persentase Kepemilikan Akta Pengakuan anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang melakukan pengakuan anak. Namun untuk Kota Padang Panjang pada tahun 2017 tidak ada penduduk yang melakukan pengurusan pengakuan anak.

6. Pengesahan Anak.

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2013 perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006, Pengakuan anak merupakan pengesahan status seorang anak yang lahir dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama, pada saat pencatatan perkawinan dari kedua orang tua anak tersebut telah sah menurut hukum negara. Pengesahan Anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang melakukan pengurusan Pengesahan Anak. Pada tahun 2017 tidak ada penduduk yang melakukan pengurusan pengesahan anak di Kota Padang Panjang

7. Pengangkatan Anak.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2006, Pengangkatan anak merupakan perbuatan hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.

Pengangkatan Anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang melakukan pengurusan Pengangkatan Anak. Pada tahun 2017 tidak ada penduduk yang melakukan pengurusan pengangkatan anak di Kota Padang Panjang

BAB. VII
PENUTUP

Demikianlah buku profil perkembangan kependudukan Kota Padang Panjang Tahun 2018 ini kami rangkum, dengan merujuk pada Data Konsolidasi Bersih (DKB) Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2017 serta data yang diperoleh dari OPD terkait, sehingga diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat dan referensi bagi Pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang dalam perencanaan program dan kebijakan daerah kedepannya serta bermanfaat untuk pembaca pada umumnya.

Dalam Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2018 ini, mungkin masih terdapat kekurangan baik dalam hal penyajian data maupun tata bahasa, namun kami berharap hal tersebut tidak mengurangi arti penting dalam pemanfaatan buku profil perkembangan kependudukan ini kedepannya.

Oleh karena itu, kritik dan saran serta masukan tetap kami butuhkan demi kesempurnaan penyajian buku ini kedepannya, dan kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atau membantu penyelesaian Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2018.